

PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS TERHADAP SISWA  
DISLEKSIA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA SDN SUMBERSARI 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Lailatul Uzlifah

NIM. 14140113



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oktober, 2018

PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS TERHADAP SISWA  
DISLEKSIA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA SDN SUMBERSARI 2 MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Lailatul Uzlifah

NIM. 14140113



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oktober, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS TERHADAP SISWA DISLEKSIA  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN SUMBERSARI 2  
MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Lailatul Uzlifah

NIM. 14140113

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd

NIP. 19741205 200003 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS TERHADAP SISWA DISLEKSIA  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN  
SUMBERSARI 2 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Lailatul Uzlifah (14140113)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Oktober 2018 dan dinyatakan  
LULUS

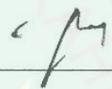
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Penguji**

H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001

: 

**Sekretaris Sidang**

Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd  
NIP. 19711014 200312 1 001

: 

**Pembimbing**

Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M.Pd  
NIP. 19741205 200003 2 001

: 

**Penguji Utama**

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu menuntun penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Shalawat serta salam kehadiran Rosulullah SAW yang telah mencurahkan rahmat serta hidayahnya. Karya sederhana ini yang berbentuk skripsi, penulis persembahkan kepada:

**Kedua orang tua yang sangat berharga dalam hidupku, yang saya cinta dan sayang yaitu Bapak Chudlori dan Ibu Kamilah,**

Yang tanpa kenal lelah mendoakanku dalam setiap sujudnya, setiap detak jantungnya, yang tak pernah bosan meminta kebahagiaan dan kebaikan untuk puterinya. Terimakasih karena selalu memberiku kasih sayang, semangat, dukungan, cinta serta doa yang bisa mengantarkan saya menuju pintu gerbang kesuksesan.

**Kakak-kakakku tersayang Romi Fasliah dan Syarifatul Fatimah,**

Yang selalu menyemangati dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan karya ini.

**Segenap guru-guru, dosen-dosen dan ustad-ustadzah,**

Terimakasih atas semua ilmu yang sudah diberikan dengan sukarela kepada saya yang mengantarkan saya menjadi orang yang berguna. Dan terkhusus untuk dosen pembimbing saya, Ibu Mamluatul Hasanah. Terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.

**Sahabat dan teman-teman seperjuangan,**

Terimakasih sahabat-sahabati PMII Rayon “KAWAH” Chondrodinuko yang telah mendorong semangat dan memotivasi, terkhusus Rhesa Ardiansyah. Terimakasih untuk mahasiswa kampus sebelah Hikmatul Maulida dan semua temen di kos, yang sudah menjadi keluarga kedua di kota rantau. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan saya, PGMI angkatan 2014, khususnya kelas D dan teruntuk Aftiani Agustin, Iva Maelany Yundidar dan Syarifah Nurul Fadlillah, yang senantiasa membantu dan menghibur saya ketika menemui masalah. Semoga ini tidak menjadi penghalang kita untuk tetap menjalin persaudaraan.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya :

5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.



**Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Lailatul Uzlifah

Malang, 20 September 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : Lailatul Uzlifah

NIM : 14140113

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Peran Guru Pembimbing Khusus Terhadap Siswa Disleksia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Sumpersari 2 Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya.

*Wasalamu'alaikumWr. Wb*

**Pembimbing,**



**Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd**

**NIP. 19741205 200003 2 001**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 20 September 2018



Lailatul Uzlifah  
NIM. 14140113

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***Peran Guru Pembimbing Khusus Terhadap Siswa Disleksia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Sumbersari 2 Malang*** ini dapat terselesaikan dengan baik. Walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman dan islam.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

5. Sri Utami, M.Pd, selaku Kepala SDN Sumpersari 2 Malang yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua civitas SDN Sumpersari 2 Malang, khususnya Ibu Harianik guru kelas III, Bapak Nasichin guru kelas IV dan Ibu Erika selaku guru Pembimbing Khusus yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian serta kemudahan-kemudahan yang telah diberikan.

Selanjutnya penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat kami butuhkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan rahmat dan kebaikan Allah SWT.

Terakhir, semoga penelitian ini dapat ikut ambil bagian dalam pembaharuan wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, yang menulis, yang membaca, yang membimbing, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 20 September 2018

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	قا =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ه =	sh	م =	m
ج =	j	د =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran II : Surat Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran V : Panduan Observasi
- Lampiran VI : Panduan Wawancara
- Lampiran VII : Soal Ujian Akhir Tahun Siswa Disleksia Tingkat SD/MI Tahun  
Pelajaran 2017/2018
- Lampiran VIII: Rapot Siswa Disleksia Semester I dan II Tahun Pelajaran  
2017/2018
- Lampiran IX : Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara
- Lampiran X : Catatan Lapangan
- Lampiran XI : Dokumentasi
- Lampiran XII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....14



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Sumbersari 2 Malang .....53



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10

D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Devinisi Istilah .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Haikat Guru .....	19
1. Peran Gutu .....	20
2. Guru Pembimbing Khusus .....	22
B. Hakikat Kesulitan Belajar .....	28
1. Macam-Macam Kesulitan Belajar .....	29
C. Disleksia .....	31
1. Pengertian Disleksia .....	31
2. Ciri-Ciri Anak Disleksia .....	32
3. Penyebab Disleksia .....	34
4. Jenis-Jenis Disleksia .....	35
D. Hakikat Hasil Belajar .....	36

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Kehadiran Peneliti .....	39
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Data dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Analisis Data .....	43

G. Pengecekan Keabsahan Data .....	46
H. Prosedur Penelitian .....	48

#### **BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Objek Penelitian .....	51
1. Data Guru Pembimbing Khusus .....	51
2. Data Siswa Disleksia .....	51
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Permasalahan yang dihadapi siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang .....	53
2. Peran yang diberikan oleh guru pembimbing khusus dalam mengatasi siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang .....	61
3. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang .....	68

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Permasalahan yang dihadapi siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang .....	79
B. Peran yang diberikan oleh guru pembimbing khusus dalam mengatasi siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang .....	83
C. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang.....	87
D. Implikasi Hasil Penelitian .....	88

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92
DAFTAR RUJUKAN .....	xxiv



## ABSTRAK

Uzlifah, Lailatul. 2018. *Peran Guru Pembimbing Khusus Terhadap Siswa Disleksia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Sumber Sari 2 Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd

---

**Kata kunci :** Peran Guru Pembimbing Khusus, Siswa Disleksia, Hasil Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Satu dari sekian banyak keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh anak, meliputi keterampilan mendengar/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tanpa disadari ketika anak keterampilan membacanya kurang otomatis anak akan susah untuk menggali informasi pada saat pembelajaran berlangsung. Disleksia adalah gangguan dalam proses membaca, mengucapkan, menulis dan terkadang sulit untuk memberikan kode (pengkodean) angka atau huruf. Oleh karena itu, guru pembimbing khusus di SDN Sumber Sari 2 Malang memiliki peran penting, salah satunya hasil akhir belajar yang akan didapat siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendiskripsikan permasalahan siswa disleksia di SDN Sumber Sari 2 Malang. (2) Mendiskripsikan peran yang dilakukan guru pembimbing khusus dalam mengatasi siswa disleksia di SDN Sumber Sari 2 Malang. (3) Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa disleksia di SDN Sumber Sari 2 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi dua siswa disleksia, guru pembimbing khusus dan hasil belajar siswa disleksia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan empat macam cara, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) masalah yang dihadapi oleh siswa disleksia pada saat pembelajaran adalah perkembangan penurunan dan bahasa lambat, kemampuan mengeja lemah, kemampuan membaca lemah, keliru

membedakan kata yang hampir sama, sulit dalam menyalin tulisan, sering melupakan huruf yang ada pada awal kata, sering menambah huruf pada akhir kata dan sulit memahami perkataan. (2) Peran yang diberikan guru pembimbing khusus adalah mengelola ruang inklusi sebagai tempat belajar bagi siswa berkebutuhan khusus, melakukan pembelajaran komprehensif, melakukan assesmen untuk siswa disleksia dari awal masuk sekolah, melakukan pelatihan pada siswa disleksia melalui media untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa disleksia, melakukan konseling untuk siswa disleksia dan wali siswa dan melakukan perencanaan evaluasi berupa soal yang berkolaborasi dengan guru kelas. (3) Hasil belajar kognitif siswa disleksia meningkat melalui pendampingan optimal dari guru pembimbing khusus. Sehingga adanya keseimbangan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar afektif dan psikomotorik.



## ABSTRACT

Uzlifah, Lailatul. 2018. *The Role of Special Preceptor Teachers Against Dyslexic Students in Improving Student Learning Outcomes of SDN Summersari 2 Malang*, Thesis. Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd

---

**Keyword** : Role of Special Preceptor Teacher, Dyslexic Students, Learning Outcomes

Learning difficulties are an abnormality that makes the individual concerned difficult to do learning activities effectively. One of the many basic skills that must be owned by a child is language skills. Language skills that must be owned by children, include listening, speaking, reading and writing skills. Unwittingly, when children are reading skills less, automatically children will be difficult to dig up information during learning. Dyslexia is a disorder in the process of reading, speaking, writing and sometimes it is difficult to code (encode) numbers or alphabets. Therefore, the special preceptor teacher at Summersari 2 Public Elementary School has an important role, one of which is the final learning outcomes that students will get.

The purpose of this research was to : (1) Describe the problem of dyslexic students in Summersari 2 Public Elementary School. (2) Describe the role of special preceptor teacher in overcoming dyslexic students in Summersari 2 Public Elementary School. (3) Describe the improvement of cognitive learning outcomes of dyslexic students in Summersari 2 Public Elementary School.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach with case study method is used. Research subjects included two dyslexic students, special preceptor teachers and learning outcomes of dyslexic students. Data collection techniques used was observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used was Miles and Huberman model which consists of four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Testing the validity of data was using four types of methods, namely trust, transfer, dependence and certainty.

The results showed, (1) the problem encountered by dyslexic students when learning is decreased development and slow language, weak spelling ability, weak reading ability, mistakenly distinguishes almost the same words, difficult to copy writing, often forgetting the letters at the beginning of the word, often adding letters to the end of the word and difficult to understand words. (2) The role given by the special preceptor teacher is to manage the inclusion space as a place of learning for students with special needs, do comprehensive learning, carry out assessments for dyslexic students from the beginning of school, do training for dyslexic students through the media to develop the skills and abilities

of dyslexic students, do counseling for dyslexic students and student guardians and do evaluation planning in the form of questions that collaborate with class teachers. (3) Cognitive learning outcomes of dyslexic students increase through optimal mentoring from special preceptor teacher. So that there is a balance between cognitive learning outcomes and affective and psychomotor learning outcomes.



## مستخلص البحث

ليلة الأزلفة. 2018. دور معلم الإرشاد الخاص في مواجهة الطلاب الذين يعانون من صعوبات التعلم في تحسين نتائج تعلّم الطلاب في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرسار 2 مالانج ، قسم الرسائل في مدرسة ابتدائية التربية والتعليم ، كلية التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الإسلامية ، مالانج. المشرف : الدكتور مملوّة الحسنة، الماجستير

**الكلمة الرئيسية:** دور المعلمين المستشار الخاص، طالب عسر القراءة، مخرجات التعلم

صعوبات التعلم هو اضطراب الذي يجعل الفرد المعني من الصعب لأداء أنشطة التعلم بشكل فعال.

واحدة من المهارات الأساسية التي يجب أن يمتلكها الطفل يتحدث المهارات.

مهارات اللغة التي يجب أن تكون مملوكة من قبل الطفل، بما في ذلك مهارات

السمع / الاستماع والتحدث والقراءة والكتابة. دون أن يدركوا ذلك عندما يكون

الطفل سوف مهارات القراءة أقل تلقائية الأطفال يكون من الصعب جمع

المعلومات أثناء التعلم يحدث. عسر القراءة هو اضطراب في عملية القراءة، ويقول

والكتابة وصعبة في بعض الأحيان إلى توفير الأرقام أو الحروف (ترميز) رمز. لذلك ،

يلعب المعلمون الخاصون في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرسار 2 مالانج

دورًا مهمًا ، أحدهم هو نتائج التعلم النهائية التي سيحصل عليها الطلاب.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) لوصف مشاكل الطلاب المعسرّين قرائيا في

مدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرسار 2. (2) لوصف الدور الذي يقوم به المعلم

الإشراف المتخصصة في التغلب على طلاب عسر القراءة في مدرسة الابتدائية

الحكومية سومبيرسار 2. (3) لوصف نتائج تعلم الطلاب المعسرين قرائيا المعرفي في مدرسة الأبتدائية الحكومية سومبيرسار 2.

وأظهرت النتائج، (1) المشاكل التي طلاب عسر القراءة في وقت التعلم واجه هو تطوير التراجع واللغة ببطء، والقدرة الإملائية ضعيفة، والقدرة على قراءة ضعيفة، التمييز الخاطئ بين الكلمات هي نفسها تقريبا، فإنه من الصعب في كتابة نسخة، وغالبا ما ينسى الرسائل التي هي في بداية الكلمات، في كثير من الأحيان إضافة إلى بريد إلكتروني في نهاية الكلمة، وأنه من الصعب فهم الكلمات. (2) دور المعلم الإشراف على وجه الخصوص وإدارة الفضاء من إدراج كمكان للتعلم للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة، لا أن تعلم شاملة، ويؤدي المقررة لطلاب عسر القراءة من بداية المدرسة والتدريب للطلاب عسر القراءة من خلال وسائل الإعلام لتطوير مهارات وقدرات الطلاب يعانون من عسر القراءة، تقديم المشورة للطلاب المعسرين قرائيا وأولياء التلاميذ وللتخطيط لاستمارة تقييم حول التعاون مع معلمي الصفوف. (3) نتائج عسر القراءة تزيد التعلم المعرفي لدى الطلاب من خلال تقديم المساعدة المثلى للمستشار التوجيه الخاص. بحيث توازن بين التعلم المعرفي مع مخرجات التعلم الوجدانية والحركية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha terencana yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengembangkan potensi diri. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Lebih lanjut, mengenai fungsi pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan dua batasan di atas, maka pendidikan di Indonesia ini tidak hanya memprioritaskan perkembangan aspek kognitif atau pengetahuan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

peserta didik, namun juga perkembangan individu sebagai pribadi yang unik secara utuh.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang sehat dan cerdas. Tapi, apa yang diberikan belum tentu sesuai dengan keinginan kita. Apa mau kita jika Tuhan memberikan kepada kita anak yang cacat secara mental ataupun cacat fisik. Anak dengan kebutuhan khusus memang membutuhkan perawatan yang berbeda daripada anak yang normal. Perlu diketahui, jika anak dengan kebutuhan khusus tersebut dirawat dengan baik, mereka akan bisa tumbuh dengan normal seperti anak normal lainnya.

Sering kali orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dipusingkan dengan pendidikan. Dalam dua sisi, ketika orang tua menginginkan anaknya untuk bersekolah di sekolah umum agar anaknya dapat mengembangkan intelektual dan kepribadiannya, sedangkan sekolah umum tidak dapat menerima anak dengan kebutuhan khusus. Banyak sekolah umum yang menolak anak berkebutuhan khusus dengan memberikan alasan fasilitas yang kurang mendukung dan juga guru yang mengajar belum memiliki pengalaman dan kemampuan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Padahal dalam Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat dijelaskan bahwa setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, salah satunya adalah pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.<sup>2</sup> Maka sudah sewajarnya Indonesia mengimplementasikan hal

---

<sup>2</sup> Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat. Pasal 5 dan 6.

tersebut melalui pendidikan yang tidak membedakan siswanya satu dengan yang lain.

Oleh karena itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Dengan begitu orang tua yang ingin menempatkan anaknya pada sekolah umum menjadi dipermudah. Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya dengan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.<sup>3</sup>

Melalui Permendiknas tentang pendidikan inklusi secara tidak langsung memberikan potensi luas bagi anak dengan kebutuhan khusus untuk memperluas ilmu dan membentuk karakter. Implementasi pendidikan inklusi di Indonesia, contohnya di beberapa daerah sudah menerapkan dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun atas. Respon baik juga pada sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi, menjadikan hal tersebut sebagai penunjang dalam hal akreditasi yang akan didapat oleh pihak sekolah.

Guru juga harus memiliki bekal pendidikan inklusi sebelum mengajar anak

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Pasal 1 dan 2b.

dengan kebutuhan khusus dan hal tersebut dapat menunjang SDM di sekolah. Dengan beberapa hal tersebut membuat pihak sekolah memiliki keinginan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi, sehingga pendidikan inklusi sekarang banyak ditemukan tidak hanya di kota tetapi juga di sekolah-sekolah yang berada di pinggiran kota.

Satu dari sekian banyak sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi, yakni SDN Sumbersari 2 Malang. SDN Sumbersari 2 Malang mempunyai tenaga pendidik khusus ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang disebut dengan GPK (Guru Pembimbing Khusus). Tugas sebagai GPK diserahkan kepada Ibu Erika Dwi L, S. Psi. Tugas dan tanggung jawab Ibu Erika sebagai GPK adalah mendidik serta membimbing anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti pembelajaran seperti anak reguler. Guru pembimbing khusus juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membuat rancangan pembelajaran khusus untuk ABK. Untuk anak inklusi/ABK mempunyai standart pembelajaran khusus yang disebut dengan PPI (Program Pembelajaran Individual) yang kemudian dikembangkan oleh GPK menjadi RPP maupun silabus untuk pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru pembimbing khusus dibantu oleh *shadow* atau guru bayangan. Sedangkan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah kurikulum 2013 dengan edisi revisi 2017. Ruang yang digunakan untuk pendidikan inklusi adalah perpustakaan sekolah. Layanan pendidikan yang diterapkan SDN Sumbersari 2 Malang yakni model “Kelas Reguler dengan *Pull Out*”. Penerapan model tersebut adalah anak yang berkebutuhan khusus

belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler (bersama anak non berkebutuhan khusus) namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. Sama halnya dengan sekolah lain, SDN Sumbersari 2 Malang juga memiliki layanan ekstrakuler yang dimana semua siswa tidak terkecuali harus mengikuti, sehingga siswa dengan kesulitan belajar akan memiliki keterampilan ketika berada di lingkungan masyarakat.

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.<sup>4</sup> Kesulitan belajar mengacu pada beberapa kelompok gangguan yang dialami oleh seseorang. Beberapa gangguan yang dialami adalah mendengar, berbicara, membaca, menulis, berfikir atau kemampuan matematis, tidak berfungsinya saraf pusat, kesulitan mengatur sikap, sosial dan interaksi sosial.

Satu dari sekian banyak keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh anak, meliputi keterampilan mendengar/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut sangat berkaitan satu sama lain, ketika anak rendah pada keterampilan menyimak, otomatis anak tersebut juga akan mengalami kesulitan pada keterampilan yang lainnya. Salah satu keterampilan yang penting adalah keterampilan membaca, karena

---

<sup>4</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 3.

dalam kegiatan membaca anak dapat menggali atau menerima informasi berupa pengetahuan. Seperti perintah membaca yang Allah berikan pada Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sebelum mendapat wahyu dari Allah, Nabi Muhammad menyendiri di gua hira sampai dengan beberapa hari. Sampai pada hari tersebut, yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah r.a berkata bahwa “Beliau tidak pernah bermimpi kecuali hal itu datang seperti cahaya Shubuh”. Datanglah pada hari itu saat malaikat menyampaikan wahyu dengan berkata “Bacalah!” dan Nabi Muhammad menjawab “Aku tidak bisa membaca”. Hal tersebut terulang sampai 2 kali dengan hal sama, kemudian muncullah Surat Al-Alaq ayat 1-5. Dengan demikian Allah telah menyuruh untuk kaum muslimin membaca dan menyebarkan ilmu. Dengan seruan untuk membaca maka tidak salah jika mencari ilmu diawali dari membaca dan secara otomatis kemampuan membaca menjadi wajib ketika seseorang sedang mencari ilmu.

Ayat tersebut juga menjabarkan bahwa ketika kamu membaca, maka kamu akan mengetahui bahwa ciptaan Allah yang paling sempurna adalah manusia.

Tanpa disadari ketika anak keterampilan membacanya kurang otomatis anak akan susah untuk menggali informasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini, merupakan salah satu kesulitan belajar yang dapat dialami oleh siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai situasi proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.<sup>5</sup> Proses belajar seseorang tidak akan selalu berjalan dengan baik, seseorang yang mencari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar. Sedangkan dalam pandangan Islam kesulitan merupakan problem yang paling sering dihadapi oleh manusia. beberapa keadaan, kesulitan juga menghalangi manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atas problematika kehidupan yang dihadapinya.

Pada zaman sekarang banyak sekali pendidik yang kurang mampu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana seorang siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, masalah kesulitan belajar seseorang muncul karena adanya gangguan dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dalam hal ini jika siswa merasa kesulitan dalam belajarnya maka seorang siswa dan guru serta orang tua harus mencermati dan mengoreksi kembali apakah ada dari faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa.

---

<sup>5</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 6.

Pada kesempatan ini, peneliti akan membahas kesulitan belajar akademik, lebih khususnya golongan disleksia atau kesulitan membaca. Kesulitan dalam membaca atau disleksia adalah gangguan kemampuan dan kesulitan yang memberikan efek terhadap proses belajar, diantaranya adalah gangguan dalam proses membaca, mengucapkan, menulis dan terkadang sulit untuk memberikan kode (pengkodean) angka atau huruf.<sup>6</sup> Gangguan kesulitan belajar membaca ini dapat menyebabkan beberapa masalah, salah satunya yakni siswa akan kesulitan membaca dengan contoh saat membaca bingung membedakan huruf b dengan d kemudian p dengan q sehingga menyebabkan informasi yang didapat dari bacaan akan kurang. Hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa dikelas.

Berdasarkan paparan di atas, sudah jelas sekali bahwa untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas tidak hanya dibutuhkan pembelajaran secara terus menerus, karena akan menambah kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut. Untuk mengatasi problematika di atas, maka diperlukan peranan guru pembimbing atau fasilitator siswa untuk mengatasi kesulitan belajar pada jenis disleksia.

Peneliti melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, salah satunya di SDN Sumbersari 2 Malang. Ketika melakukan observasi di SDN Sumbersari 2 Malang, peneliti menemukan 2 siswa kelas III dan kelas IV yang beresiko mengalami kesulitan belajar, khususnya kesulitan belajar membaca (disleksia). Dari kelas

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 153.

III terdapat 1 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan 1 siswa dari kelas IV yang mengalami kesulitan membaca.

Siswa yang cenderung beresiko mengalami kesulitan belajar golongan disleksia adalah S dari kelas III dan F dari kelas IV. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut berbeda dengan teman lainnya pada saat pembelajaran di kelas. Pada saat pelajaran membaca siswa takut dan tidak percaya diri sehingga siswa tersebut dianggap lama oleh teman-temannya. Tetapi ketika saat pembelajaran menghitung ataupun menjawab dengan lisan siswa sangat cepat dan bisa dikatakan cukup pandai. Hal tersebut sangat membutuhkan peranan guru dalam kelas, peran guru yang diberikan pada siswa yang memiliki kesulitan tentunya tidak sama dengan siswa lainnya.

Guru pembimbing khusus yang dimiliki SDN Sumbersari 2 Malang Malang memiliki peran sangat penting yang tidak dapat diberikan oleh guru kelas. Ketika guru kelas mengetahui siswa yang bersangkutan terkena disleksia, guru kelas akan menyerahkan sepenuhnya pada guru pembimbing khusus. Sama halnya di sekolah lainnya, guru kelas hanya menangani dalam lingkup kelas dan tidak terfokus pada satu anak. Hal tersebut membuat guru pembimbing khusus di SDN Sumbersari 2 Malang memiliki peran penting, salah satunya hasil akhir belajar yang akan didapat siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi di atas, maka peneliti termotivasi untuk ingin mengetahui peran guru pembimbing khusus dalam menangani siswa kelas III dan IV yang mengalami kesulitan dalam belajar tersebut. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Peran Guru Pembimbing Khusus

Terhadap Siswa Disleksia dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SDN Sumbersari 2 Malang”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang?
2. Bagaimana peran yang dilakukan guru pembimbing khusus dalam mengatasi siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan permasalahan siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang.
2. Mendiskripsikan peran yang dilakukan guru pembimbing khusus dalam mengatasi siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang.
3. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang peran guru kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling

kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di SDN Sumber Sari 2 Malang.

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun kegunaannya adalah:

- a. Memberikan masukan dan informasi kepada orang tua dan guru, perlunya perhatian tentang kesulitan belajar (disleksia) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dibidang pendidikan yang berkaitan dengan perlunya perhatian tentang kesulitan belajar (disleksia) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dilihat dari segi praktis

a. Peneliti

Mengeksplorasi pengetahuan dan informasi baru mengenai peran guru pembimbing khusus terhadap siswa yang memiliki kesulitan belajar (disleksia) dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Sumber Sari 2 Malang.

b. Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan siswa dapat:

- 1) Siswa dapat membagikan keluh kesah selama belajar di kelas kepada guru.
- 2) Siswa memiliki keberanian untuk bercerita kepada guru.
- 3) Siswa akan semangat dalam belajar.

4) Melalui peran guru pembimbing khusus dalam menangani masalah yang dihadapi siswa, maka siswa tidak lagi mengalami masalah dalam belajar.

c. Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat melakukan peran aktif kepada siswa untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan belajar yang dialami oleh siswa.

d. Sekolah

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat menjadikan guru pembimbing khusus sebagai sarana penanganan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

e. Teman Sejawat atau Pendidik Berikutnya

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti lanjutan untuk dapat menjadikan guru kelas sebagai sarana penanganan untuk mengatasi permasalahan belajar siswa.

### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan kajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti dalam hal ini menyajikan paparan berupa uraian dan tabel untuk memudahkan pembaca dalam

memahami. Penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu, tetapi tetap menjaga keasliannya.

1. Peran Guru dalam Menangani *Disgrafia* (Studi Kasus pada Siswa Kelas III di MI (Persiapan Negeri) Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang). Penelitian ini ditulis oleh Fauziyah Evilina Dewi mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya peran guru dalam menangani siswa *disgrafia* saat di kelas dengan memberikan paparan berupa metode yang dapat diberikan oleh guru untuk menangani siswa dengan *disgrafia* dan memaparkan kendala guru saat menagani siswa *disgrafia*.
2. Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas V-B di MIN Demangan Kota Madiun. Penelitian ini ditulis oleh Rizka Sofyan Saputri mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan tentang peran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa dengan faktor pendukung dan penghambat.
3. Kesulitan Belajar pada Anak Disleksia untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 (Studi Kasus di SDN Kreet 1 Malang). Penelitian ini ditulis oleh Andrian Yufa Bagaskara mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan kesulitan disleksia, dengan memaparkan kesulitan yang dialami oleh siswa disleksia saat pembelajaran bahasa Indonesia yang harus ditangani oleh guru sebagai pendidik.

4. Implementasi Teknik Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Musim Kemarau Kelas 1 SD Alam Ar Rohmah Malang. Penelitian ini ditulis oleh Herlie Magda Derila mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi teknik pembelajaran *picture and picture*, dengan memaparkan pelaksanaannya kepada siswa dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fauziah Evilina Dewi, Peran Guru dalam Menangani <i>Disgrafia</i> (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III	Sama-sama mengkaji tentang peran guru.	Menggunakan kesulitan belajar <i>Disgrafia</i>	Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru terhadap siswa

	di MI (Persiapan Negeri) Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang, Skripsi, 2017			disleksia dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Sumpalsari 2 Malang
2.	Rizka Sofyan Saputra, Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas V-B di MIN Demangan Kota Madiun, Skripsi, 2017	Sama-sama mengkaji tentang peran guru.	Menggunakan peningkatan sikap ilmiah peserta didik.	Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru terhadap siswa disleksia dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Sumpalsari 2 Malang
3.	Andrian Yufa Bagaskara, Kesulitan Belajar pada Anak <i>Dislexya</i> untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 (Studi Kasus di SDN Kerebet 1 Malang), Skripsi, 2017	Sama-sama mengkaji tentang <i>dislexya</i>	Penerapan pada pembelajaran Bahasa Indonesia	Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru terhadap siswa disleksia dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Sumpalsari 2

				Malang
4.	Herlie Magda Derila, Implementasi Teknik Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Musim Kemarau Kelas 1 SD Alam Ar Rohmah Malang, Skripsi, 2017	Sama-sama mengkaji tentang peningkatan hasil belajar.	Menggunakan implementasi teknik pembelajaran.	Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru terhadap siswa disleksia dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Sumber Sari 2 Malang

#### F. Definisi Istilah

Pada pembahasan skripsi ini agar tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas. Maka perlu adanya penjelasan istilah, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai istilah.

Adapun definisi istilah yang terkait dengan judul yang ada pada penulisan skripsi ini adalah:

1. Peran guru adalah aktivitas guru dalam proses belajar dan mengajar dalam kelas yang meliputi pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.
2. Disleksia adalah ketidakmampuan dalam membaca.

3. Hasil belajar adalah perubahan yang terlihat dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab:

**BAB I** : peneliti menyajikan pendahuluan. Di dalamnya terdiri dari gambaran dan deskripsi secara keseluruhan tentang isi dari proposal skripsi, yang diawali dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** : berisi pembahasan kajian teori yang membahas tentang landasan teori dari penelitian ini, yaitu mengenai hakikat guru yang meliputi pengertian dan fungsi guru, hakikat kesulitan belajar, disleksia (ciri-ciri, penyebab dan jenis) dan hakikat hasil belajar.

**BAB III** : berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Temuan.

**BAB IV** : peneliti menyajikan paparan dan hasil penelitian yang meliputi paparan obyek penelitian berupa sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru pembimbing khusus dan data

siswa disleksia. Dan memaparkan tentang hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

**BAB V** : peneliti menyajikan pembahasan hasil penelitian, yaitu berisi mengenai Permasalahan yang dihadapi siswa disleksia di SDN Sumpalsari 2 Malang, Peran yang diberikan oleh guru pembimbing khusus dalam mengatasi siswa disleksia di SDN Sumpalsari 2 Malang dan Peningkatan hasil belajar kognitif siswa disleksia di SDN Sumpalsari 2 Malang.

**BAB VI** : penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga tentang daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Guru

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar ; perguruan ; sekolah, gedung tempat belajar ; perguruan tinggi: sekolah tinggi : universitas.<sup>7</sup>

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

---

<sup>7</sup> Adi gunawan, *Kamus cerdas Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 2003 ),hal.157

<sup>8</sup> Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan* (Bandung: Kolbu, 2006), hal.8

## 1. Peran Guru

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut.

### a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri ialah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus.

Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuannya.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas bergantung pada banyak factor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai media guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

#### d. Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.<sup>9</sup>

#### 2. Guru Pembimbing Khusus

Berawal dari Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, bahwa penyandang cacat memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Hal tersebut mendorong Indonesia menjadikan pendidikan inklusi adalah salah satu solusinya. Tidak hanya menyelenggarakan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus, tetapi juga mempersiapkan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan yang harus mumpuni. Salah satunya yakni dengan adanya guru pembimbing khusus yang harus ada di sekolah inklusi. Guru

---

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.9-11.

pembimbing khusus adalah guru yang bertugas mendampingi di sekolah penyelenggara inklusif dan memiliki kompetensi dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus<sup>10</sup>. Dengan adanya guru pembimbing khusus di sekolah akan membantu berjalannya pendidikan inklusi.

Kriteria dari seorang guru pembimbing khusus yakni salah satunya yakni sesuai dengan buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusif tahun 2007 adalah guru yang mempunyai latarbelakang pendidikan khusus/Pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus/luar biasa, yang ditugaskan di sekolah inklusif.<sup>11</sup>

Buku Pedoman Pembinaan Tendik Direktur PSLB (2007) mengungkapkan Kompetensi GPK selain dilandasi oleh empat kompetensi utama (pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial), secara khusus juga berorientasi pada tiga kemampuan utama, yaitu:

- a. Kemampuan umum (*general ability*) adalah kemampuan yang di perlukan untuk mendidik peserta didik pada umumnya (anak normal),
- b. Kemampuan dasar (*basic ability*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik berkebutuhan khusus,
- c. Kemampuan khusus (*specific ability*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik kebutuhan khusus jenis

---

<sup>10</sup> Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur nomor 6 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Provinsi Jawa Timur Pasal 1 ayat 19

<sup>11</sup> Dieni Laylatul Zakia, *Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi*, Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta, ISBN: 978-979-3456-52-2, Tahun 2015. hal.112.

tertentu (spesialis).<sup>12</sup> Oleh karena itu, seorang GPK tidak hanya memerlukan 4 kompetensi utama seorang guru tetapi juga harus memiliki kompetensi khusus yang digunakan untuk menangani anak berkebutuhan khusus.

Guru pembimbing khusus wajib dipersiapkan oleh sekolah untuk menunjang adanya pendidikan inklusif. Tetapi tidak hanya sekolah saja yang harus mempersiapkan, tetapi pemerintah juga wajib menyediakan guru pembimbing khusus. Pemerintah kabupaten/kota wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif dan membantu meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif<sup>13</sup>. Peningkatan kompetensi yang dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, yakni:

- a. Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan (P4TK)
- b. Lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP)
- c. Perguruan tinggi (PT)
- d. Lembaga pendidikan dan pelatihan lainnya di lingkungan pemerintah daerah, departemen pendidikan nasional dan/atau departemen agama.

---

<sup>12</sup> *Ibid.* hal.112.

<sup>13</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.* Pasal 10 ayat 1 dan 3.

- e. Kelompok kerja guru/kepala sekolah (KKG,KKS), kelompok kerja pengawas sekolah (KKPS), MGMP, MKS, MPS dan sejenisnya<sup>14</sup>.

Setelah sekolah siap untuk melaksanakan pendidikan inklusif, maka yang dilakukan oleh sekolah yakni menunjuk guru pembimbing khusus, dengan arahan dari dinas pendidikan ataupun dari sekolah itu sendiri.

Guru pembimbing khusus memiliki tugas dan tanggung jawab penuh sebagai pelaksana pendidikan inklusi di sekolah. Tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada guru pembimbing khusus tidak sama seperti guru kelas pada umumnya. Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing khusus, diantaranya :

- a. Merancang dan melaksanakan program kekhususan.
- b. Melakukan proses identifikasi, asesmen dan menyusun program pembelajaran individual.
- c. Memodifikasi bahan ajar.
- d. Melakukan evaluasi program pembelajaran bersama guru kelas.
- e. Membuat laporan program dan perkembangan anak berkebutuhan khusus<sup>15</sup>.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fannisa Aulia Rahmaniar, menyebutkan bahwa tugas guru pembimbing khusus di sekolah yakni ada 7, meliputi:

---

<sup>14</sup> *Ibid.* Pasal 10 ayat 5.

<sup>15</sup> *Op.cit.* Pergub pasal 10.

a. Penyelenggaraan Administrasi Khusus

Pelaksanaan administrasi yang berkaitan dengan siswa ABK dilakukan oleh GPK dan diawasi oleh koordinator inklusi berupa pencatatan identitas siswa ABK, hasil assesmen siswa berupa hasil tes IQ, hasil assesmen akademik, hasil CBA (*Curriculum Basic Assesmen*) serta catatan harian siswa terkait perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan kemampuan yang sudah dicapai.

b. Menyelenggarakan assesmen

Assesmen dilaksanakan saat siswa masuk tahun ajaran baru dan pertengahan semester oleh GPK yang mendampingi. Sebelum memberikan assesmen, guru mengidentifikasi siswa terlebih dahulu, setelah itu dilakukan tes IQ. Selain tes IQ, juga dilakukan assesmen akademik yang dimulai dari awal semester hingga pertengahan semester. Dilakukan tes CBA dan tes usia mental untuk mengetahui perkembangan anak berdasarkan usia mental bukan usia sesungguhnya.

c. Menyusun PPI

PPI dibuat oleh GPK dan selanjutnya di musyawarahkan dengan GPK lain, kepala sekolah, guru kelas dan orang tua. GPK juga membuat jadwal pertemuan inklusi atau jadwal pertemuan tambahan.

d. Pengajaran Komprehensif

Tujuan dari pengajaran komprehensif, yakni membantu siswa mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami dan sebagai cara mengasah kemampuan siswa agar terus bertambah.

e. Pengadaan dan Pengelolaan Alat Bantu Pengajaran

Alat bantu pengajaran didapat dari penyisihan dana bantuan dari donatur, beasiswa siswa ABK dan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan). GPK terkadang membuat sendiri media pembelajaran sesuai kebutuhan.

f. Konseling Keluarga

Tugas lain dari GPK yakni melakukan konseling dengan keluarga siswa berkebutuhan khusus. GPK akan menjelaskan keadaan siswa selama di sekolah. Orang tua akan melakukan konseling tentang cara penanganan siswa berkebutuhan khusus ketika di rumah.

g. Pengembangan Pendidikan Inklusi dan Jalinan Kerjasama

GPK dan sekolah akan melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi, pelayanan kesehatan setempat, dinas pendidikan, BPOM dan yang lainnya. Pengembangan program inklusi bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan tentang pendidikan inklusi yang dapat mengundang narasumber dari luar sekolah, dinas atau lainnya<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Fannisa Aulia Rahmaniar, *Pelayanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif SD Negeri Giwang Yogyakarta*, Jurnal Widia Ortodidaktika, Volume 5 Nomor 12, Tahun 2016. hal. 255.

## B. Hakikat Kesulitan Belajar

Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang. Tingkah laku memiliki unsur objektif dan unsur subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik atau unsur jasmaniah sedangkan unsur subjektif adalah unsur rohaniah.<sup>17</sup>

Kesulitan belajar merujuk pada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Istilah *learning disability* dan *learning difficulty* digunakan bergantian untuk menjelaskan orang yang mempunyai tingkat intelektual yang terbatas dan sedang berkembang atau berkembang dengan tahap yang lebih lambat dibandingkan kebanyakan orang.<sup>18</sup>

Kesulitan belajar adalah kategori yang rentan dengan kemungkinan terjadinya berbagai jenis kecacatan, termasuk cacat mental, *down sindrom*, autisme, *cerebral palsy*, masalah komunikasi dan masalah perkembangan bahasa, masalah emosi dan tingkah laku, kecacatan fisik, hiperaktif, hipoaktif, kemampuan mental yang rendah dan otak yang jenius. Anak-anak yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran menghadapi kesulitan dalam interaksi dengan lingkungannya. Situasi ini menghalangi kemampuan belajar dan proses pemahamannya terhadap lingkungan sekitar mereka. Kesulitan ini bukan hanya disebabkan oleh perkembangan yang terhambat tetapi juga berkaitan dengan kecacatan

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.36.

<sup>18</sup> David Thomas dan Honor Woods, *Working with People With Learning Disabilities: Theory and Practice* (London: Jessica Kingsley, 2003). hal.38.

yang kompleks dari segi psikiater, neurologis, psikologis dan fisiologis yang memberi dampak terhadap anak-anak.

#### 1. Macam-macam Kesulitan Belajar

Anak-anak yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran sering kali memiliki beberapa ketidakmampuan di balik kecacatan yang dialaminya dan ini memerlukan bantuan dari beberapa pakar, termasuk dalam aspek pengobatan. Macam-macam kesulitan yang biasa ditemui dalam sekolah, meliputi:

##### a. Cacat mental

Anak-anak yang mengalami cacat mental adalah anak-anak yang mengalami keadaan perkembangan daya pikir yang kurang atau tidak lengkap, termasuk kecacatan dalam fungsi intelektual dan sosial.<sup>19</sup>

##### b. Autisme

Autisme memiliki makna keadaan yang menyebabkan anak-anak hanya memiliki perhatian terhadap dunianya sendiri. Autisme adalah kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial, gangguan indrawi, pola bermain dan perilaku emosi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Jamilah, *Special Education for Special Children* (Bandung: PT Mizan Publika, 2008), hal. 96.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 103

c. *Cerebrum/Cerebral Palsy*

Orang yang mengalami *cerebrum palsy* tidak dapat menggunakan sebagian dari otot dari dalam tubuh mereka dalam keadaan normal akibat kerusakan dalam otak.<sup>21</sup>

d. Masalah dalam komunikasi, penuturan dan bahasa

Komunikasi normal biasanya terletak pada penuturan dan bahasa. Penuturan adalah kemampuan untuk mengeluarkan bunyi-bunyi yang dipahami. Sedangkan, bahasa melingkupi apa yang orang lain sampaikan dan kemampuan menggambarkan pemikiran dengan bentuk-bentuk simbolis.<sup>22</sup>

e. *Down Syndrome*

Kebanyakan anak-anak penderita *down syndrome* mengalami cacat mental, baik itu ringan ataupun sedang. Mereka rata-rata memiliki kondisi wajah yang hampir sama, kulit yang berlipat dibagian dalam mata, muka yang hampir rata dan lidahnya biasanya menjulur keluar. Biasanya, mereka cenderung menjadi gemuk dan lebih pendek daripada anak-anak seusia mereka.<sup>23</sup>

f. Hiperaktif atau Gangguan Konsentrasi (*Attention Deficit Disorder*)

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 110

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 120

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 125

g. Gangguan Emosi

Perubahan-perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh anak-anak mungkin menunjukkan bahwa ia mengalami gangguan emosi, tetapi biasanya orang tua dan guru sering kali tidak mengindahkan hal ini.

h. Acalculia

Masalah dalam mengenal nomor dan perhitungan matematika. Istilah ini kadang-kadang digunakan bila merujuk pada pemahaman matematika yang telah lebih dulu terhambat akibat kerusakan otak.

i. Diskalkulia

Masalah dalam matematika secara umum dan dalam perhitungan matematika pada khususnya.

j. Disgrafia

Kesulitan yang dialami dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui tulisan tangan.

k. Disleksia

### C. Disleksia

#### 1. Pengertian Disleksia

Disleksia berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*dys*” yang artinya “sulit dalam” dan “*lex*” yang artinya “berbicara”.<sup>24</sup> Disleksia adalah salah satu dari beberapa kesulitan dalam proses belajar. Seseorang

<sup>24</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 153.

yang menderita disleksia adalah orang yang mengalami kesulitan dengan simbol-simbol tulisan atau dengan nama lain kesulitan membaca. Orang yang mengalami kesulitan disleksia juga kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Disleksia tidak hanya kesulitan dalam membaca, tetapi juga kesulitan dalam bahasa yang diungkapkan oleh Snowling, meliputi membaca, mengungkapkan, mengeja, menulis dan sulit dalam memberikan kode dalam bentuk angka atau huruf.<sup>25</sup> Sehingga disleksia tidak hanya kesulitan dalam membaca, tetapi juga dalam menulis, karena pada umumnya anak yang mengalami kesulitan membaca juga mengalami kesulitan menulis dan hal tersebut membuatnya dianggap menjadi gangguan dalam belajar.

## 2. Ciri-Ciri Anak Disleksia

Ott menguraikan ciri-ciri anak disleksia sebagai berikut<sup>26</sup>:

### a. Umum

- Perkembangan penurunan dan bahasa lambat.
- Kemampuan mengeja lemah.
- Kemampuan membaca lemah.
- Keliru membedakan kata yang hampir sama.
- Sulit mengikuti arahan.
- Sulit dalam menyalin tulisan.
- Sulit melewati jalan yang memiliki banyak belokan.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 153.

<sup>26</sup> Jamila, *op.cit.*, hal. 142.

b. Pengamatan dan tingkah laku

- Salah jika menentukan arah.
- Bingung untuk menentukan waktu.
- Sering merasa tertekan.
- Sering salah dalam memakaikan sepatu pada kaki yang benar.
- Kemampuan untuk mandiri yang rendah.

c. Koordinasi antara pandangan dengan penglihatan

- Sulit mengeja dengan benar.
- Sering melupakan huruf yang ada pada awal kata.
- Sering menambah huruf pada akhir kata.
- Bermasalah dalam penyusunan huruf.
- Sulit untuk memahami perkataan.
- Daya ingat lemah.
- Sulit membuat abstraksi terhadap suatu kata.

d. Kemampuan motorik

- Koordinasi yang lemah.
- Selalu menggerakkan tangan dengan terlampau cepat.
- Lambat dalam menulis.
- Tulisan buruk dan sulit dibaca.
- Sulit memegang pensil dengan benar.
- Kesulitan dalam menggunakan gunting.
- Sulit menjaga keseimbangan badan.

- Sulit untuk menendang dengan benar.
- Sulit untuk menaiki tangga dengan benar.

### 3. Penyebab Disleksia

Melalui riset yang dilakukan oleh Frith, Morton dan Erskine, menunjukkan ada beberapa penyebab anak mengalami disleksia, diantaranya<sup>27</sup>:

#### a. Biologis

Disleksia terjadi akibat dari genetika atau kelainan pada otak. Kesulitan ini biasanya diturunkan melalui dasar biologi neurologi. Faktor biologis yang mempengaruhi disleksia, meliputi:

- Riwayat keluarga yang pernah mengalami disleksia dan terdapat 3 kromosom yang diprediksi sebagai penyebab disleksia. Salah satu penyebab kromosom yang mengalami kelainan yakni *magnocellular* dan *cerebral*.
- Kehamilan yang bermasalah.
- Masalah kesehatan, meliputi infeksi pada telinga bagian tengah pada awal tahun pertama dan kelainan pendengaran lain.

---

<sup>27</sup> Mulyadi, *op.cit.*, hal. 169.

b. Kognitif

Faktor kognitif yang dijadikan sebagai penyebab disleksia, diantaranya pola artikulasi bahasa dan anak-anak memiliki kekurangan kesadaran fonologi.

c. Perilaku

Anak memperoleh keterampilan berbahasa dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Faktor perilaku yang menyebabkan disleksia pada anak, meliputi stress, gangguan motorik dan problem dalam berhubungan sosial.

4. Jenis-Jenis Disleksia

Disleksia dapat dibagi menjadi tiga kategori (visual, auditoris dan visual-auditoris), yakni:<sup>28</sup>

a. Disleksia visual

Visual yakni berhubungan dengan indra penglihatan. Disleksia visual adalah masalah yang berkaitan dengan indra penglihatan. Anak yang mengalami disleksia dapat melihat dengan baik, tetapi ia tidak bisa membedakan, menginterpretasi dan mengingat hal yang dilihatnya.

b. Disleksia auditoris

Auditoris yakni berhubungan dengan indra pendengaran. Disleksia auditoris adalah masalah yang berkaitan dengan indra pendengaran. Anak yang mengalami disleksia dapat

---

<sup>28</sup> Jamila, *op.cit.*, hal. 141.

mendengar dengan baik, tapi kesulitan dalam membedakan bunyi, menyimpulkan kesamaan dan perbedaannya, mengenal bunyi perkataan dengan baik dan bermasalah dalam mengelompokkan suku kata.

c. Disleksia visual-auditoris

Disleksia jenis visual-auditoris merupakan masalah yang serius, karena kedua indranya. Sehingga anak mengalami kesulitan menginterpretasikan apa yang dilihat dan didengar.

#### **D. Hakikat Hasil Belajar**

Perubahan yang terlihat dalam aspek intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk dari hasil belajar. Hasil belajar akan tampak dari prestasi yang diperoleh oleh siswa. Winkel menyatakan hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan yang khas.<sup>29</sup>

Menurut Bloom, secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah<sup>30</sup>, yaitu:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.

<sup>29</sup> Maisaroh dan Rostrieningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010, hal. 161

<sup>30</sup> Ibid..

3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ranah kognitif, afektif dan psikomotor merupakan objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiganya, yang paling mendapat perhatian dari seorang guru adalah ranah kognitif. Karena dari ranah kognitif terlihat bahwa siswa menguasai pembelajaran atau tidak.

Aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan merupakan pengukuran keberhasilan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Ketiga aspek pembelajaran tersebut diterapkan secara langsung dan saling berkaitan satu sama lain. Ketiga aspek tersebut diyakini sebagai inti pokok pembelajaran saintifik yang diberikan. Keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia (*soft-skill*) dengan kecakapan dan kemampuan untuk menjadi manusia (*hard-skill*) sebagai hasil dari pembelajaran.<sup>31</sup>

Teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa dalam proses atau kegiatan belajar dan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan dengan menggunakan tes.

---

<sup>31</sup> Lies Pebruanti dan Sudji Munadi, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa*, Jurnal Pendidikan Vokasi. Maret 2015. hal. 369.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengungkapkan “Peran Guru Kelas Terhadap Siswa Disleksia dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SDN Sumbersari 2 Malang”, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan karakteristik analisis fenomenologi/studi kasus yakni untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*)<sup>32</sup>

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya. Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu, atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara actual dan cermat.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), hal. 204.

<sup>33</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodeologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 22.

## B. Kehadiran peneliti

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara jelas/pasti dan cara-cara menggali data belum diketahui baik dalam mengeksplorasi maupun mengungkap data, sehingga keberadaan alat pengumpul data pokok belum betul-betul dibutuhkan.

Maka dalam penelitian ini instrumen pokok adalah peneliti sendiri dikarenakan penelitian kualitatif memiliki keleluasaan dalam melakukan penelitian dan mengetahui kemungkinan yang terjadi di lapangan. Peneliti dibantu dengan alat bantu berupa panduan wawancara (*interview guide*), panduan pengamatan (*observation sheet*) dan sebagainya. Peneliti akan mencari jawaban atas permasalahan yang ada di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

## C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN Sumpersari 2 Malang yang terletak di jalan Bendungan Sutami I Nomor 24 kota Malang dengan subjek penelitian adalah siswa disleksia kelas III dan IV pada tahun

pelajaran 2017/2018. Sekolah ini adalah sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Malang.

Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam jenis disleksia. Peneliti ingin mengetahui tentang penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar jenis disleksia oleh guru pembimbing khusus. Guru pembimbing khusus dalam hal ini yang secara langsung mengetahui kesulitan siswa dalam sekolah dalam bentuk peran aktif guru pembimbing khusus dalam kelas, ciri-ciri siswa dan tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan belajar jenis disleksia. Tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan ijin penelitian, serta penyusunan instrument dan perangkat penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juni 2018 – Juli 2018.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan setelah tahap awal selesai. Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan pada bulan Juli 2018 – September 2018.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang dimulai pada bulan September 2018.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber yang bersangkutan antara lain Kepala Sekolah, guru, siswa dan karyawan SDN Sumbersari 2 Malang, dimana siswa tidak hanya diperlukan sebagai objek penelitian yang diamati, dan juga aktif dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Data kata-kata/lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu peneliti melakukan interview kepada sumber informasi di lokasi penelitian. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.

2. Data tertulis

Data tertulis dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa jenis disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang.

3. Foto/gambar

Foto/gambar merupakan alat bantu sekaligus penunjang dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan sebagai sajian data yang berupa benda maupun peristiwa terkait dengan kesulitan belajar siswa di SDN Sumbersari 2 Malang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dari responden penelitian. Beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan, merupakan kegiatan pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>34</sup> Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung untuk dapat mengetahui proses yang dilakukan oleh guru pada siswa yang mengalami kesulitan belajar jenis disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang dan juga mengamati para siswa. Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

### 2. Wawancara Mendalam Studi Dokumentasi

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.<sup>35</sup> Wawancara akan dilakukan kepada warga sekolah, yaitu guru pembimbing khusus, guru kelas dan siswa.

Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait peran guru pembimbing khusus terhadap kesulitan belajar siswa jenis disleksia di sekolah termasuk hal-hal yang berkaitan dengan ciri-ciri dan

---

<sup>34</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metedeologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 96.

<sup>35</sup> *Ibid.* hal.155.

proses dari kesulitan belajar di SDN Sumbersari 2 Malang. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun responden yang akan diwawancarai yakni pembimbing khusus, guru kelas dan siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang ada, yaitu mengetahui peran guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar jenis disleksia termasuk hal-hal yang berkaitan dengan ciri-ciri dan proses kesulitan belajar jenis disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang.

## F. Analisis Data

Analisis data menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah proses yang mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar.<sup>37</sup>

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang

---

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm.158.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosyda Karya, 2012), hal. 120.

makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokkan atau pengumpulan data dan pengkategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.<sup>38</sup> Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data tersebut meliputi komentar peneliti, catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.

Setelah semua data terkumpul maka peneliti akan mengolah data tersebut menggunakan analisis *deskriptif-kualitatif*, yaitu menguraikan tentang peran guru pembimbing khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar jenis disleksia di SDN Sumpalsari 2 Malang termasuk mengetahui ciri-ciri dan proses kesulitan belajar jenis disleksia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>39</sup> Analisis data terdapat empat langkah, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Agar mudah dalam melakukan pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berhubungan dengan penelitian. Pada tahap pengumpulan

---

<sup>38</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 189.

<sup>39</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 246.

data, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan guru pembimbing khusus di SDN Sumpersari 2 Malang.

2. Reduksi data (*data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Peneliti mengambil contoh dalam bidang pendidikan di SDN Sumpersari 2 Malang. Setelah peneliti memasuki *setting* sekolah, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada permasalahan hasil belajar yang dihadapi oleh siswa dengan kesulitan belajar disleksia dan peran yang diberikan oleh guru pembimbing khusus.

3. Penyajian data (*Display Data*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah data berbentuk teks naratif. Data yang telah diperoleh berupa permasalahan hasil belajar siswa dengan kesulitan disleksia dan peran yang diberikan oleh guru dipaparkan, sehingga jelas maknanya.

4. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data permasalahan siswa dengan kesulitan belajar disleksia dan peran yang diberikan oleh guru di SDN Sumpersari 2

Malang tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil dari penelitian peran guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar disleksia untuk meningkatkan hasil belajar tidak menyimpang.

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada. Dengan demikian, data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat macam yaitu: (1) kepercayaan (*kredibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*konfirmability*).<sup>40</sup> Dalam penelitian kualitatif ini memakai tiga macam antara lain:

#### 1. Kepercayaan (*kredibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi sejawat dan pengecekan kecakupan refrensi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op.cit.*, hal. 315.

<sup>41</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hal. 270.

Agar hasil penelitian ini dapat dipercaya sesuai dengan teknik di atas, maka peneliti akan melakukan beberapa teknik yang salah satunya yaitu triangulasi. Peneliti akan bertanya kepada sumber yaitu guru pembimbing khusus, guru kelas dan siswa (triangulasi sumber). Jika diperlukan, maka peneliti akan melakukan teknik lain sesuai kriteria di atas demi menemukan kredibilitas data mengenai peran guru kelas terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar jenis disleksia di SDN Sumpersari 2 Malang.

## 2. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>42</sup> Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan.

Ada dua hal yang dapat dikerjakan. Pertama, memeriksa bagaimana laporan dibuat. Selanjutnya pemeriksaan hasil produk dari sudut pandang ketelitian.

Untuk menguji *dependability* dalam penelitian ini, peneliti akan meminta bantuan kepada dosen pembimbing untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

## 3. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hal. 277.

penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Dalam penelitian ini, untuk menguji *confirmability* dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian mengenai peran guru kelas terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar jenis disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit oleh dosen pembimbing.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Meleong mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data dan (4) tahap penulisan laporan.”<sup>43</sup>

##### **1. Tahap Pra-lapangan**

- a. Memilih tempat penelitian, dengan mengetahui bahwa terdapat siswa yang beresiko kesulitan dalam belajar, yaitu kesulitan membaca (Disleksia). hal tersebut ditemukan pada siswa kelas III dan IV di SDN Sumbersari 2 Malang.
- b. Mengurus surat perizinan secara formal dari dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian di SDN Sumbersari 2 Malang dan diberikan secara formal kepada pihak sekolah.

---

<sup>43</sup> Lexy J Meleong, *op.cit.*, hal. 299.

- c. Menjajaki lokasi penelitian dengan mengamati lingkungan sekolah, khususnya pada kelas III dan IV. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti menemui kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti berbincang-bincang dengan kepala sekolah terkait kondisi siswa secara umum dan kegiatan yang ada di SDN Sumpersari 2 Malang setiap harinya.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan atau data-data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar pada anak disleksia, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam menerapkan strategi tersebut. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melihat guru pembimbing khusus dan siswa selama proses pembelajaran dan juga memperlihatkan kegiatan siswa diluar jam pelajaran, serta melihat metode dan evaluasi yang digunakan guru pembimbing khusus dalam mengasah kemampuan siswa.
3. Tahap analisis data, meliputi tahap pekerjaan dan mendapatkan data dari lapangan, peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan peran guru pembimbing khusus dalam menangani disleksia pada siswa kelas III dan IV di SDN Sumpersari 2 Malang. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks penelitian yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi untuk memperoleh data yang valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data

yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.



## BAB IV

### PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Objek Penelitian

##### 1. Data Guru Pembimbing Khusus

Nama	: Erika Dwi L, S.Psi.
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 9 April 1975
Jabatan	: GPK (Guru Pembimbing Khusus)
Status Kepegawaian	: GTT (Guru Tidak Tetap)
Jenjang Pendidikan	: S1 Psikologi
Tugas Mengajar	: Kelas 1 sampai 4 guru bahasa jawa dan kelas 1 sampai 6 guru inklusi
Sertifikasi	: Belum
Alamat Rumah	: Jl. Ikan Cumi-cumi No. 11

##### 2. Data Siswa Disleksia

###### a. Siswa Kelas III

Nama	: Syiva Widya Saiku
Nomor Induk Siswa	: 1479
NISN	: 0041452849
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 25 Desember 2007
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Rustamadji Mohammad Saiku
Nama Ibu	: Anna Widiasih

Pekerjaan Ayah : Karyawan swasta

Alamat : Jl. Sumbersari III/147

b. Siswa Kelas IV

Nama : Muhammad Fachriel Dwi Saputra

Nomor Induk Siswa : 1449

NISN : 0088888734

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 31 Juli 2008

Agama : Islam

Nama Ayah : Rahman Syaifudin

Nama Ibu : Elli Susilo Handayani

Pekerjaan Ayah : Swasta

Alamat : Jl. Sumbersari VA/51

**B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang dengan menggunakan teknik wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi. Peneliti ingin menyajikan data hasil observasi, hasil wawancara atau interview dan dokumentasi dengan para informan yang terkait dengan peran guru pembimbing khusus terhadap siswa disleksia dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Sumbersari 2 Malang. Informan yang terkait dengan penelitian ini adalah guru kelas III dan kelas IV dan guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang. Observasi dalam

kegiatan pembelajaran di kelas III dan kelas IV dan dokumentasi dari berbagai sumber yang mendukung penelitian.

Maka penulis memperoleh data tentang peran guru pembimbing khusus terhadap siswa disleksia dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Sumpalsari 2 Malang yang didapatkan data sebagai berikut:

### **1. Permasalahan yang dihadapi siswa disleksia di SDN Sumpalsari 2 Malang.**

Kesulitan belajar adalah kelainan yang dialami oleh seseorang dalam melakukan kegiatan belajar secara efektif. Disleksia merupakan salah satu jenis kesulitan belajar. Disleksia yakni kesulitan belajar yang dihadapi anak ketika membaca atau kesulitan dalam menafsirkan simbol-simbol bacaan. Ciri-ciri disleksia tentunya sangat banyak. Salah satu ciri disleksia yang paling terlihat yakni kesulitan dalam membaca. Ciri-ciri yang ada pada siswa disleksia bisa menjadi suatu permasalahan atau problem yang harus dihadapi. Permasalahan siswa disleksia terletak pada ciri-ciri siswa tersebut.

Permasalahan pada siswa disleksia di SDN Sumpalsari 2 Malang sebagai berikut:

- a. Perkembangan penurunan dan perkembangan bahasa yang lambat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2018 di kelas 3 dan tanggal 11 Mei 2018 di kelas 4, tidak terlihat bahwa siswa mengalami penurunan

dan perkembangan bahasa yang lambat.<sup>44</sup> Keseharian siswa disleksia ketika di kelas aktif berbicara seperti teman-teman lainnya. Tidak ada penurunan kosa kata yang dipakai dalam proses pembelajaran. Tetapi berbeda dalam data wawancara pada tanggal 4 Juni 2018 yang diperoleh dari guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang. Guru pembimbing khusus mengungkapkan bahwa siswa disleksia mengalami perkembangan bahasa yang lambat.

*“Memang dari awal, ketika berbicara ataupun menjawab soal dengan lisan sangat cepat sekali, tetapi ketika harus menulis jawaban tersebut siswa kesulitan. Tetapi ketika saya pertimbangkan dengan perkembangan bahasa mendengar, berbicara, membaca dan menulis bisa jadi siswa disleksia mengalami pelambatan dalam bahasa. Karena membaca dan menulisnya mengalami kesulitan.”<sup>45</sup>*

b. Kemampuan mengeja lemah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2018 di kelas 3 SDN Sumpersari 2 Malang, ketika guru kelas yakni Ibu Harianik, S.Pd melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode belajar membaca berantai, siswa yang bernama Syiva yakni penderita disleksia ketika mendapat giliran membaca saat di kelas mengalami kesulitan. Syiva membaca dengan cara mengeja dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga banyak temannya yang mengeluh. Banyak huruf yang tidak bisa dibaca, huruf yang terbalik dan pelafalan kata dengan hasil siswa

<sup>44</sup> Sumber data: *Observasi pada Pembelajaran Tematik di kelas III dan kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang pada tanggal 3 Mei dan 10 Mei 2018.*

<sup>45</sup> Sumber data: *Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.*

mengeja tidak sama.<sup>46</sup> Banyak siswa yang menegur Syiva dan tak luput guru pun ikut menegur. Dengan hal begitu Syiva sebagai penderita disleksia malu dan tempramental sehingga sampai ada temannya yang dicubit oleh Syiva sebagai luapan emosi karena tidak bisa mengeja dengan lancar. Diperkuat dengan data wawancara pada tanggal 4 Juni 2018 pada guru pembimbing khusus SDN Summersari 2 Malang, yakni Ibu Erika Dwi L, S.Psi

*“Syiva tidak bisa mengeja sama sekali, seperti sulit sekali kalau disuruh mengeja itu, banyak huruf yang salah dan terbalik-balik.”<sup>47</sup>*

Ditambah dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas III SDN Summersari 2 Malang, yakni Ibu Harianik, S.Pd keadaan siswa ketika pembelajaran di kelas.

*“Dan memang begitu cara dia saat membaca, masih dengan mengeja, meskipun mengeja itu tetap seperti sulit sekali. kadang ada huruf yang terbalik, seperti b dan d, sering tidak faham dengan apa yang dibaca.”<sup>48</sup>*

Sedangkan data observasi yang diperoleh pada tanggal 11 Mei 2018 di kelas 4, yakni pada proses pembelajaran ketika guru kelas menerapkan metode membaca di depan kelas, siswa yang bernama Fachriel ketika mendapatkan giliran untuk membaca mengalami kesulitan. Fachriel saat membaca dengan cara mengeja terlebih dahulu satu per satu kata dan kemudian dirangkai menjadi kalimat. Meskipun ada beberapa huruf yang salah tetapi cara mengeja Syiva

<sup>46</sup> Sumber data: *Observasi pada Pembelajaran Tematik di kelas III SDN Summersari 2 Malang pada tanggal 3 Mei 2018.*

<sup>47</sup> Sumber data: *Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Summersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.*

<sup>48</sup> Sumber data: *Wawancara dengan ibu Harianik (Guru kelas 3 SDN Summersari 2 Malang) pada tanggal 10 Mei 2018.*

dan Fachriel berbeda. Fachriel lebih lancar ketika mengeja meskipun ada huruf yang salah dan dibenarkan oleh guru kelas.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 17 Mei 2018 kepada guru kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang, yakni Bapak Nasihin, S.Pd tentang keadaan siswa selama berlangsungnya pembelajaran di kelas IV.

*“sudah biasa seperti itu, membaca masih dengan cara mengeja, kadang ada huruf yang tertukar atau salah menyebutkan huruf, saya hanya membantu saja.”<sup>50</sup>*

Siswa yang bernama Fachriel dapat mengeja secara lancar meskipun ada beberapa huruf yang memang tertukar atau salah melafalkan. Dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 4 Juli pada Ibu Erika Dwi L, S.Psi sebagai guru pembimbing khusus.

*“Fachriel sudah banyak mendapat terapi dari saya, sedangkan Syiva masih tahap perkembangan. Fachriel sudah sedikit bisa mengeja walau kadang ada yang masih salah pelafalan hurufnya.”<sup>51</sup>*

c. Kemampuan membaca lemah.

Berdasarkan dari hasil observasi pada tanggal 3 Mei 2018 di kelas III dan pada tanggal 11 Mei 2018 di kelas 4, dapat diketahui bahwa siswa membaca lemah. Ketika membaca kedua siswa disleksia, yakni Syiva dan Fachriel saat membaca masih dengan cara

<sup>49</sup> Sumber data: *Observasi pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang pada tanggal 11 Mei 2018.*

<sup>50</sup> Sumber data: *Wawancara dengan bapak Nasihin (Guru kelas 4 SDN Sumpersari 2 Malang) pada tanggal 17 Mei 2018.*

<sup>51</sup> Sumber data: *Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.*

mengeja dan hal tersebut sudah mengidentifikasi bahwa siswa tersebut lemah dalam membaca.<sup>52</sup>

d. Keliru membedakan kata yang hampir sama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2018 di kelas 3 dan pada tanggal 11 Mei 2018 di kelas IV SDN Sumber Sari 2 Malang, siswa disleksia tidak keliru dalam membedakan kata yang hampir sama, tetapi yang lebih terlihat adalah keliru membedakan huruf, angka atau simbol-simbol yang hampir sama.<sup>53</sup>

Syiva kesulitan ketika ada huruf, angka atau simbol-simbol yang sama seperti huruf b dan d. Dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas III Ibu Harianik, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2018.

*“kadang ada huruf yang terbalik, seperti b dan d, sering tidak faham dengan apa yang dibaca, sering terbalik ketika menyalin tulisan, seperti tulisan “halaman 58 menjadi halaman 85” dan semua itu menghambat siswa ketika di kelas.”<sup>54</sup>*

Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV pada tanggal 11 Mei 2018 ketika pembelajaran sedang berlangsung dan saat Fachriel mendapat giliran maju ke depan untuk membaca. Bahwa Fachriel keliru saat mengeja kata “buku” menjadi kata “duku”. Semua teman kelasnya tertawa dan langsung dibenarkan

<sup>52</sup> Sumber data: *Observasi pada Pembelajaran Tematik di kelas III dan IV SDN Sumber Sari 2 Malang pada tanggal 3 Mei dan 11 Mei 2018.*

<sup>53</sup> Sumber data: *Observasi pada Pembelajaran Tematik di kelas III SDN Sumber Sari 2 Malang pada tanggal 3 Mei 2018.*

<sup>54</sup> Sumber data: *Wawancara dengan ibu Harianik (Guru kelas 3 SDN Sumber Sari 2 Malang) pada tanggal 10 Mei 2018.*

oleh guru kelas IV. Fachriel sering keliru membedakan huruf b, d, p, q, m dan n ketika mengeja.<sup>55</sup> Hal tersebut kadang membuat Fachriel tidak percaya diri dan berpengaruh pada waktu membaca yang lama. Ketika sudah tidak bisa untuk melanjutkan mengeja karena keliru, Fachriel diam dan tidak menghiraukan teman-teman yang mengejeknya. Sehingga biasanya guru kelas membantu membenarkan. Sesuai dengan hasil wawancara dari guru pembimbing khusus Ibu Erika Dwi L, S.Psi pada tanggal 4 Juni 2018.

*“Ketika dia tidak lancar membaca maka yang dilakukan hanya diam. Meskipun terlihat dari wajahnya dia kesal sendiri karena kesulitan membaca.”<sup>56</sup>*

e. Sulit dalam menyalin tulisan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas III SDN Sumbersari 2 Malang, yakni Ibu Harianik, S.Pd tanggal 10 Mei 2018, didapati bahwa Syiva mengalami kesulitan ketika menyalin tulisan. Karena dalam menyalin tulisan di buku agenda dengan tulisan “halaman 58”, Syiva salah menulis dengan tulisan “halaman 85”.

*“sering terbalik ketika menyalin tulisan, seperti tulisan “halaman 58 menjadi halaman 85” dan semua itu menghambat siswa ketika di kelas.”<sup>57</sup>*

<sup>55</sup> Sumber data: *Observasi pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang pada tanggal 10 Mei 2018.*

<sup>56</sup> Sumber data: *Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.*

<sup>57</sup> Sumber data: *Wawancara dengan ibu Harianik (Guru kelas 3 SDN Sumbersari 2 Malang) pada tanggal 10 Mei 2018.*

Hal tersebut membuat tugas yang dikerjakan Syiva menjadi salah, karena yang diinginkan oleh guru yakni halaman 58 sedangkan Syiva mengerjakan halaman 85 yang halaman tersebut belum dipelajari oleh Syiva maupun siswa lainnya. Sehingga Syiva harus mengerjakan ulang pekerjaan rumah yang telah ditugaskan oleh guru kelas.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara pada guru pembimbing khusus SDN Sumber Sari 2 Malang yakni Ibu Erika Dwi L,S.Psi bahwa Fachriel dan Syiva sangat cepat ketika menyalin tulisan dan tidak mengalami kesulitan.

*“Sangat cepat saat menyalin, contohnya ketika ada soal dengan jawaban yang panjang, kan tidak mungkin saya membantu menjejakan jawaban yang panjang, nanti bisa lama sekali mengerjakan, jadi saya tuliskan sesuai dengan yang mereka jawab. Sangat cepat sekali itu. Tapi memang pernah ada yang terbalik, tapi tidak sering.”<sup>58</sup>*

- f. Sering melupakan huruf yang ada pada awal kata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru pembimbing khusus SDN Sumber Sari 2 Malang yakni Ibu Erika Dwi L,S.Psi bahwa Fachriel dan Syiva sering menghilangkan kata dari “buku” menjadi “bku”.

*“iya, sering itu mbak seperti kata buku, ditulis bku. Biasanya huruf focal atau huruf yang susah dilafalkan itu yang biasanya hilang.”<sup>59</sup>*

<sup>58</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumber Sari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

<sup>59</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumber Sari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

g. Sering menambahkan huruf pada akhir kata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang yakni Ibu Erika Dwi L,S.Psi bahwa Fachriel dan Syiva biasanya menambahkan huruf yang sebenarnya tidak ada dalam satu kata.

*“seperti kemaren itu, ada kata yang belakangnya dia tambah huruf A, padahal tidak ada huruf A di akhir kata.”<sup>60</sup>*

Sesangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV ketika Fachriel menjawab soal harian berupa uraian dari guru, Fachriel salah dalam menulis kata “berwarna coklat” menjadi kata “berwarna colat”.<sup>61</sup>

h. Sulit untuk memahami perkataan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III dan di kelas IV ketika Syiva dan Fachriel sedang mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Syiva sedikit kesulitan dalam memahami arahan dari guru. Sedangkan yang dialami oleh Fachriel, dia lumayan memahami arahan dari guru.<sup>62</sup> Hasil dari wawancara dengan guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang yakni Ibu Erika Dwi L,S.Psi menunjukkan bahwa benar, untuk memahami perkataan Fachriel bisa sedangkan Syiva belum mampu.

*“Fachriel itu ketika ujian, terkadang ada soal yang panjang, itu saya yang membacakan, memang ketika dia yang baca dia tidak*

<sup>60</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

<sup>61</sup> Sumber data: Observasi pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang pada tanggal 15 Mei 2018.

<sup>62</sup> Sumber data: Observasi pada Pembelajaran Tematik di kelas III dan kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang pada tanggal 3 Mei 2018.

*faham dengan apa yang dia baca, tetapi ketika saya yang baca dia langsung bisa faham dan bisa menjawab, meskipun itu tadi, jawab menggunakan lisan, itu pun saya menyuruhnya menjawab tetap dengan tulisan. Kalau menurut saya, dia sangat faham dengan apa yang dikatakan orang lain, Cuma dia hanya kesulitan untuk mengutarakan dalam huruf ataupun angka, itu saja. Berbeda dengan Syiva, dia masih sangat kesulitan meskipun saya menggunakan perlakuan yang sama dengan Fachriel.”<sup>63</sup>*

## **2. Peran yang diberikan oleh guru pembimbing khusus dalam mengatasi siswa disleksia di SDN Sumpersari 2 Malang.**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Selain siswa, salah satu komponen yang berperan dalam keberhasilan suatu pendidikan adalah guru. Peran yang dapat diberikan oleh guru secara umum yakni sebagai pengelola kelas, demonstrator, evaluator dan fasilitator. Sama halnya dengan peran guru pembimbing khusus. Hanya saja peran yang diberikan guru pembimbing khusus tidak semua sama seperti guru pada umumnya.

Guru pembimbing khusus adalah guru yang dikhususkan untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Guru pembimbing khusus terdapat di sekolah dengan program inklusi. Tidak seperti tugas guru pada umumnya, guru inklusi memiliki tugas yang berbeda dengan guru umum. Salah satunya yakni menangani siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Penanganan yang dilakukan guru pembimbing khusus tidak hanya di ruang inklusi, tetapi juga saat di kelas dan saat masih dalam lingkup sekolah.

---

<sup>63</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

Peran yang dapat diberikan oleh guru pembimbing khusus yakni:

a. Guru sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru pembimbing khusus tidak berperan dalam mengelola kelas. Tetapi yang guru lakukan yakni mengelola ruang inklusi.<sup>64</sup> Ruang inklusi adalah ruang yang disediakan oleh sekolah sebagai ruang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Ruang inklusi dikelola oleh guru pembimbing khusus sesuai dengan fungsinya. Ruang inklusi digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Guru pembimbing khusus menjadikan ruang inklusi sebagai ruang bermain dan ruang belajar siswa berkebutuhan khusus.

b. Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah guru dapat menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru juga harus meningkatkan setiap pengetahuan yang telah diperolehnya. Guru pembimbing khusus di SDN Sumbersari 2 Malang juga memiliki peran sebagai demonstrator bagi siswa berkebutuhan khusus. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat di ruang inklusi, guru pembimbing khusus dapat menguasai ilmu dari kelas I sampai kelas VI. Hal tersebut dibuktikan ketika guru menangani siswa inklusi dari kelas I sampai kelas VI, guru pembimbing khusus

---

<sup>64</sup> Sumber data: *Observasi di Ruang Inklusi SDN Sumbersari 2 Malang pada tanggal 18 Juni 2018.*

tidak mengalami kesulitan dalam memberikan materi atau bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus.<sup>65</sup>

Sedangkan cara guru pembimbing khusus untuk meningkatkan ilmu yang dimilikinya dengan cara melihat dibuku dan berdiskusi dengan guru dari sekolah dasar lain. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Erika Dwi L, S.Psi sebagai guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang ketika mendiagnosis bahwa siswa mengalami kesulitan belajar disleksia.

*“Kalau dirincikan, yang saya lakukan untuk menentukan siswa tersebut disleksia atau bukan, yang pertama saya melakukan observasi dari kelas I sampai kelas II, yang kedua ketika kelas II saya baru bisa mendeteksi tapi belum menentukan secara sendiri, yang ketiga pada saat siswa tersebut masih di kelas II saya membandingkan dengan buku, teori atau pendapat ahli tentang ciri-ciri penderita disleksia, yang keempat saya mencari guru pembimbing khusus yang menangani siswa disleksia juga, ini untuk saya ajak berdiskusi tentang siswa disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang dengan Sekolah Dasar lain.”<sup>66</sup>*

Peran lain yang diberikan oleh guru pembimbing khusus kepada siswa disleksia, yakni dengan cara mengulang kembali pelajaran saat dikelas. Karena siswa disleksia sering mengalami kesulitan menerima pelajaran saat di kelas dan hal tersebut menyebabkan guru pembimbing khusus harus mengulang kembali pelajaran. Dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang yakni Ibu Erika Dwi L, S.Psi yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2018.

<sup>65</sup> Sumber data: *Observasi di Ruang Inklusi SDN Sumbersari 2 Malang pada tanggal 18 Juni 2018.*

<sup>66</sup> Sumber data: *Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.*

*“Yang sering saya lakukan ketika mengetahui siswa seperti itu terkadang saya mengulangi pelajaran yang ada di kelas. Yang paling penting itu mendampingi mereka ketika ujian.”<sup>67</sup>*

c. Guru sebagai Mediator atau Fasilitator

Media pembelajaran merupakan hal penting dalam terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat dibutuhkan. Penggunaan media pembelajaran, tidak lepas dari adanya guru dan siswa sebagai pengguna media pembelajaran. Guru sebagai mediator sedangkan siswa sebagai pemakai dari media. Mediator yang dilakukan oleh guru adalah sebagai alat komunikasi dalam mengefektifkan proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus untuk mengefektifkan pembelajaran yakni dengan cara menjadi konselor bagi siswa disleksia maupun keluarga siswa disleksia. Setelah dapat mendiagnosa bahwa terdapat siswa yang mengalami disleksia, maka sebagai guru pembimbing khusus melakukan beberapa hal. Tidak hanya mendiagnosis, guru juga harus memberikan pengarahan kepada orang tua. Hal tersebut didukung oleh dokumentasi bahwa guru memberikan pengarahan pada orang tua dengan cara orang tua didatangkan ke sekolah.<sup>68</sup>

Sesuai dengan pernyataan ibu Erika Dwi L, S.Psi. sebagai guru pembimbing khusus SDN Sumber Sari 2 Malang.

<sup>67</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumber Sari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

<sup>68</sup> Sumber data: Dokumentasi foto GPK dan Wali Siswa di ruang inklusi pada tanggal 5 Juni 2018.

*“Setelah saya mengetahui bahwa siswa benar-benar disleksia yakni yang saya lakukan pertama mendata atau memasukkan siswa dalam daftar siswa berkebutuhan khusus. Selanjutnya yang kedua saya melaporkan kepada kepala sekolah dan kepada guru kelas agar siswa bisa dimengerti ketika pembelajaran berlangsung. Yang terakhir saya memberi tahu kepada orang tua siswa atau wali siswa terkait dengan yang siswa alami. Hal tersebut saya lakukan agar ada komunikasi antara sekolah dan orang tua. Karena biasanya orang tua akan kaget jika tiba-tiba anaknya masuk dalam daftar siswa yang berkebutuhan khusus.”<sup>69</sup>*

Beberapa hal yang dapat diberikan oleh guru yakni dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia. cara meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia yakni salah satunya dengan kartu huruf. Sesuai dengan hasil dokumentasi yang didapat ketika siswa menata huruf yang sesuai dengan gambar.<sup>70</sup>

Diperkuat dengan pernyataan guru pembimbing khusus SDN Sumpalsari 2 Malang ibu Erika Dwi L, S.Psi.

*“Biasanya yang saya lakukan pada mereka adalah menyusun kartu huruf ini. Saya lakukan sampai mereka benar-benar bisa. Mereka menyusun dan membaca hasil yang telah mereka lakukan. Biasanya ada kegiatan lainnya. Kegiatan puzzle, menulis di papan, menulis di tepung dan membaca buku mereka sendiri. Saya lakukan ini agar mereka berkembang. Kalau ada siswa yang tidak bisa melakukan permainan puzzle biasanya saya ganti dengan yang lain. Itu saya lakukan terus dan secara bergantian. Agar siswa yang mendapat penanganan tidak bosan.”<sup>71</sup>*

Siswa yang mengalami kesulitan di dalam kelas seperti menjadi alasan teman untuk menghina. Hal tersebut menjadikan siswa yang mengalami kesulitan membaca menjadi minder dan

<sup>69</sup>Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpalsari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

<sup>70</sup> Sumber data: Dokumentasi foto siswa disleksia diberikan terapi oleh GPK pada 14 Juni 2018.

<sup>71</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpalsari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

kadang tempramental. Perilaku yang muncul tersebut terjadi pada Syiva dan Fahril. Agar perilaku minder dan tempramental tidak berlangsung terus menerus pada siswa maka guru pembimbing khusus sebagai guru inklusi juga sebagai konselor. Peran guru pembimbing khusus sebagai konselor diberikan pada Syiva karena masalah yang dihadapi Syiva lebih parah dari pada Fachriel. Sikap tempramental yang dimiliki Syiva yang membuat guru pembimbing khusus menjadi seorang konselor. Peran guru pembimbing khusus sebagai konselor dipaparkan oleh guru pembimbing khusus di SDN Sumpersari 2 Malang.

*“Ketika saya mengetahui hal tersebut, beberapa hari kemudian saya memanggil Syiva untuk saya tanya dan saya beri pengarahan. Selama itu masih terjadi lagi kepada Syiva saya akan memberi tindakan agar tidak mengulangi perilaku yang dilakukan kepada temannya. Saya juga memanggil teman Syiva yang mengejek Syiva. Saya beri pengertian agar tidak melakukan hal tersebut, karena yang saya takutkan bila Syiva mengulangi itu dan lebih dari yang dilakukan pertama kali. Syiva sendiri setelah saya beri pengarahan menjadi sedikit berubah, meskipun sikap mudah marahnya tetap ada.”<sup>72</sup>*

Perlakuan berbeda diberikan pada Fachriel. Meskipun guru sama-sama dituntut untuk menjadi konselor, tetapi dalam menyemangati. Karena berbeda dengan Syiva yang tempramental, Fachriel lebih kalem dan memendam permasalahan sendiri. Karena sifat tidak terbukanya, Fachriel lebih dimengerti oleh guru pembimbing khusus. Seperti penuturan ibu Erica Dwi L, S.Psi..

<sup>72</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

*“Kalau Fachriel lebih pendiam, dia kalau tidak saya tanya tidak akan bicara. Fachriel itu malu kalau dianggap anak inklusi jadi saya menghormati dia kalau dia tidak mau untuk saya ajak ke ruang inklusi. Suatu saat kalau dia butuh saya pasti akan menghampiri saya sendiri. Jadi kalau Fachriel tidak pernah saya panggil tapi dia akan sadar diri dan menghampiri saya.”<sup>73</sup>*

d. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi pembelajaran yakni suatu kegiatan untuk mengetahui tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan mengetahui materi pembelajaran sudah cukup atau belum tepat. Evaluasi pembelajaran bisa dilakukan pada saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan bantuan guru sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator yakni mengumpulkan data atau informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran dan pencapaian materi yang sudah diberikan pada siswa dengan cara mengadakan evaluasi.

Evaluasi dapat dilakukan pada siswa dan juga guru. Dalam kasus siswa disleksia yakni siswa yang harus dievaluasi hasil belajarnya selama di kelas. Karena penyebab tidak bisa membaca membuat siswa disleksia mengalami kesulitan dalam menerima dan menyalurkan pengetahuannya. Dalam observasi yang dilakukan pada 11 Juni 2018 di ruang inklusi SDN Sumbersari 2 Malang ketika siswa mengerjakan soal penilaian akhir tahun, guru mendampingi siswa yang sedang mengerjakan.<sup>74</sup> Diperkuat dengan pernyataan Ibu

<sup>73</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

<sup>74</sup> Sumber data: Observasi pada saat Ujian Akhir Tahun di ruang inklusi SDN Sumbersari 2 Malang pada tanggal 11 Juni 2018.

Erika Dwi L, S.Psi. sebagai guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang.

*“Siswa disleksia ketika mengerjakan soal ujian tidak bisa saya biarkan mengerjakan sendiri. Karena sudah pernah saya biarkan mengerjakan sendiri dan saya kaget dengan hasilnya. Pernah saya mendapat jawaban dari Fachriel ataupun Syiva ketika soal esai mereka menulis jawaban “tidak tahu” seketika itu saya tidak pernah membiarkan mereka mengerjakan sendiri. Kecuali memang mereka bersikeras untuk mengerjakan sendiri. Yang sering saya lakukan ketika mengetahui siswa seperti itu terkadang saya mengulangi pelajaran yang ada di kelas. Yang paling penting itu mendampingi mereka ketika ujian.”<sup>75</sup>*

Oleh karena itu, peran guru pembimbing khusus pada siswa disleksia sangat dibutuhkan.

### **3. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa disleksia di SDN Sumpersari 2 Malang.**

Disleksia yakni seorang yang mengalami kesulitan ketika membaca. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa disleksia di SDN Sumpersari 2 Malang yakni kesulitan dalam membaca. Tetapi tidak hanya membaca saja yang dialami, efek dari tidak bisa membaca adalah siswa akan sulit memahami pelajaran dan menulis. Sesuai dengan tahap perkembangan bahasa, yakni seseorang akan mengalami tahap mendengar/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ketika seseorang yang mengalami kesulitan membaca maka tahap selanjutnya yakni menulis juga akan terhambat.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca secara otomatis kesulitan dalam menulis. Jika siswa hanya memiliki kemampuan

<sup>75</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

mendengar atau menyimak dan berbicara saja maka pengetahuan yang dapat diterima oleh siswa tersebut sangat sedikit. Secara tidak langsung pengetahuan yang diterima oleh siswa akan rendah dan tidak sama dengan siswa yang normal. Oleh sebab itu salah satu efeknya adalah menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Peneliti melakukan perbandingan soal yang telah dikerjakan siswa disleksia saat ujian akhir tahun ajaran 2017/2018. Pada soal yang dikerjakan oleh Fachriel pada tema 6 dan tema 9. Tema 6 kode A terdapat delapan soal dengan empat soal pilihan ganda, 2 soal isian dan 2 soal esay. Sedangkan tema 9 kode A terdapat tujuh soal, yakni tiga soal pilihan ganda, dua soal isian dan dua soal esay.<sup>76</sup>

Pada tema 6 Fachriel tidak mendapat pendampingan dari guru pembimbing khusus. Fachriel merasa bisa untuk mengerjakan soal sendiri. Sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Erika Dwi L, S.Psi sebagai guru pembimbing khusus di SDN Sumpersari 2 Malang.

*“saya tidak pernah membiarkan mereka mengerjakan sendiri. Kecuali memang mereka bersikeras untuk mengerjakan sendiri.”<sup>77</sup>*  
Pada soal tema 6 dengan kode A yang pertama yakni soal pilihan ganda dengan 4 soal, terdapat satu soal dengan jawaban yang salah. Satu soal pilihan ganda dengan jawaban salah yakni pada soal nomor 3, yakni ibu membersihkan rumah, kita harus ..., dengan tiga pilihan yakni, membantu, membiarkan dan diam saja, jawaban yang diberikan oleh

---

<sup>76</sup> Sumber data: *Dokumentasi Soal Ujian Akhir Tahun Tingkat SD/MI Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018.*

<sup>77</sup> Sumber data: *Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.*

Fachriel yakni membiarkan. Soal kedua yakni soal isian, terdapat dua soal isian yang harus dijawab oleh Fachriel dan soal pertama Fachriel hampir benar menjawab sedangkan soal kedua salah menjawab dan hampir tidak bisa dibaca. Soal pertama yakni jika rumah kotor maka harus \_\_\_\_\_. Jawaban Fachriel untuk soal tersebut yakni dengan menulis “mebesikan”, jawaban tersebut hampir benar hanya saja kurang huruf m, r dan h karena huruf tersebut adalah huruf mati dan Fachriel masih kesusahan menggunakan huruf mati. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Erika Dwi L, S.Psi sebagai guru pembimbing khusus di SDN Sumber Sari 2 Malang.

*“iya, sering itu mbak seperti kata buku, ditulis bku. Biasanya huruf focal atau huruf yang susah dilafalkan itu yang biasanya hilang.”<sup>78</sup>*

Soal ketiga yakni soal esay, terdapat dua soal esay. Jawaban yang diberikan Fachriel untuk soal pertama salah dan pada soal kedua hampir benar. Soal pertama yakni manfaat menjaga kebersihan rumah adalah \_\_\_\_\_. Jawaban yang diberikan Fachriel yakni menjaga rumah, jawaban tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan. Soal kedua yakni akibat jika tidak membersihkan rumah adalah \_\_\_\_\_. Fachriel menjawab diare, maka jawaban Fachriel mendekati benar.

Sedangkan ketika Fachriel mengerjakan soal tema 9 mendapat pendampingan dari guru, karena Fachriel tidak bisa dibiarkan salah

---

<sup>78</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumber Sari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

ketika menjawab dan bisa membuat nilai yang didapat kurang dari KKM yang ditentukan oleh guru kelas.<sup>79</sup>

Sesuai dengan pernyataan guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang Ibu Erika Dwi L, S.Psi.

*“Siswa disleksia ketika mengerjakan soal ujian tidak bisa saya biarkan mengerjakan sendiri. Karena sudah pernah saya biarkan mengerjakan sendiri dan saya kaget dengan hasilnya. Pernah saya mendapat jawaban dari Fachriel ataupun Syiva ketika soal esai mereka menulis jawaban “tidak tahu” seketika itu saya tidak pernah membiarkan mereka mengerjakan sendiri. Kecuali memang mereka bersikeras untuk mengerjakan sendiri.”<sup>80</sup>*

Pada soal tema 9 kode A yang pertama yakni soal pilihan ganda dengan tiga soal, terdapat satu soal yang awalnya Fachriel salah dalam menjawab, dengan soal mengikuti musyawarah merupakan ... setiap warga dan terdapat empat jawaban yakni kewajiban, hak, kesukaan dan hak dan kewajiban, sedangkan jawaban yang dipilih oleh Fachriel yakni kesukaan, mungkin karna terdapat tiga jawaban yang sama sehingga Fachriel memilih jawaban yang berbeda, guru pembimbing khusus selanjutnya memberikan pengarahan materi kepada Fachriel. Setelah mendapat pengulangan materi dari guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang Fachriel dapat menjawab dengan benar yakni jawaban kewajiban. Seperti penuturan dari guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang Ibu Erika Dwi L, S.Psi jika ada siswa salah dan tidak paham harus diulang kembali materinya, karena sesungguhnya

<sup>79</sup> Sumber data: Dokumentasi foto saat siswa disleksia mengerjakan soal ujian pada tanggal 8 Juni 2018.

<sup>80</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

siswa bukan tidak tahu jawabannya, tetapi siswa tersebut tidak memahami soal atau terkadang tidak memahami jawaban yang tersedia.

*“Yang sering saya lakukan ketika mengetahui siswa seperti itu terkadang saya mengulangi pelajaran yang ada di kelas. Yang paling penting itu mendampingi mereka ketika ujian.”<sup>81</sup>*

Soal kedua yakni soal isian, terdapat dua soal isian yang harus dijawab oleh Fachriel dan kedua jawaban pada soal tersebut benar. Soal ketiga yakni soal esay, terdapat dua soal esay yang harus dikerjakan oleh Fachriel. Kedua soal dijawab oleh Fachriel dengan benar, meskipun jawaban hanya dalam satu kata atau dua kata saja.

Perbandingan antara kedua soal yang dikerjakan oleh Fachriel, yakni pada tema 6 dan tema 9 yang keduanya menggunakan kode yang sama, yakni kode A. Meskipun dalam tema 6 kode A terdapat delapan soal yang harus dijawab oleh Fachriel, sedangkan dalam tema 9 kode A terdapat tujuh. Ketika Fachriel mengerjakan tema 6 dan tidak didampingi oleh guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang yakni Ibu Erika Dwi L, S.Psi masih banyak soal yang salah dan jawaban yang tidak bisa dibaca kata maupun kalimatnya. Sesuai dengan yang diutarakan oleh guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang yakni Ibu Erika Dwi L, S.Psi.

*“Ini kasusnya Fachriel, pernah suatu ketika ada jawaban yang tidak bisa saya baca, akhirnya saya tanyakan langsung ke anaknya, karena dia sendiri yang menjawab, kan tidak mungkin dia tidak tahu jawabannya sendiri, saya kaget ketika menanyakan*

---

<sup>81</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

*dan jawaban dia hanya tersenyum dan dengan malu bicara ke saya kalau tidak tahu.”<sup>82</sup>*

Sedangkan ketika Fachriel dibiarkan terus menerus mengerjakan tanpa bimbingan dari guru pembimbing khusus, maka yang akan terjadi nilai yang didapat rendah dan bisa sampai dibawah KKM yang ditetapkan guru. Oleh karena itu, ketika pada tahap selanjutnya, yakni ketika pada tema 9 guru mendampingi dan memberikan arahan penuh pada Fachriel sebagai siswa disleksia. Hasil jawaban yang terdapat pada soal tema 9 sangat baik dan berbeda jauh dengan soal pada tema 6 yang hampir semua jawaban salah.

Berbeda keadaan pada soal yang dikerjakan oleh Syiva. Karena Syiva menyadari bahwa dirinya memiliki kelemahan, sehingga guru pembimbing khusus mendampingi Syiva ketika ujian akhir tahun atau ujian yang lainnya. Seperti hasil wawancara yang dilakukan pada guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang yakni Ibu Erika Dwi L, S.Psi.

*“Mungkin karena siswa disleksia sendiri belum bisa untuk hidup mandiri. Salah satu penyebab ketika ujian harus tetap didampingi dan tetap membutuhkan orang lain untuk sekedar membacakan atau menyalahkan ketika jawaban yang mereka tulis salah.”<sup>83</sup>*

Peneliti melakukan perbandingan soal yang telah dikerjakan siswa disleksia saat ujian akhir tahun ajaran 2017/2018. Pada soal yang dikerjakan oleh Syiva pada tema 5 dan tema 7. Tema 5 terdapat lima kode soal yakni kode A, B, C, D dan E. Dari lima kode soal, yakni pada

<sup>82</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

<sup>83</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumbersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

kode soal A terdapat delapan soal, kode soal B terdapat duabelas soal, kode C terdapat duabelas soal, kode D terdapat empat soal dan kode E terdapat empat soal. Pada tema 5 dengan kode A, B, C, D dan E terdapat soal pilihan ganda, isian dan esay yang telah disesuaikan dengan jumlah soal pada tiap kode. Sedangkan pada tema 7 sama seperti dengan tema 5, terdapat lima kode soal yakni kode A, B, C, D dan E. Dari lima kode soal, yakni pada kode soal A terdapat delapan soal, kode soal B terdapat delapan soal, kode C terdapat delapan soal, kode D terdapat tiga soal dan kode E terdapat tiga soal. Pada tema 7 dengan kode A, B, C, D dan E terdapat soal pilihan ganda, isian dan esay yang telah disesuaikan dengan jumlah soal pada tiap kode.<sup>84</sup>

Pada soal tema 5 dengan kode soal A dengan jumlah soal yakni delapan terdapat jawaban yang salah dan benar. Jawaban Syiva pada soal yang benar yakni pada nomor 2, 6 dan 7. Sedangkan jawaban Syiva pada soal yang salah yakni pada nomor 1, 3, 4, 5 dan pada soal nomor 8 jawaban Syiva kurang. Pada kode soal B dengan jumlah soal yakni duabelas terdapat jawaban yang salah dan benar. Jawaban Syiva pada soal yang benar yakni pada nomor 4 dan 11. Sedangkan jawaban Syiva pada soal yang salah yakni pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, pada soal nomor 8 jawaban Syiva kurang dan pada soal nomor 10 dan 11 tidak ada jawaban. Pada kode soal C dengan jumlah soal yakni duabelas terdapat jawaban yang salah dan benar. Jawaban Syiva pada soal yang benar yakni pada

---

<sup>84</sup> Sumber data: *Dokumentasi Soal Ujian Akhir Tahun Tingkat SD/MI Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018.*

nomor 7, 9, 10 dan 12. Sedangkan jawaban Syiva pada soal yang salah yakni pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan pada soal nomor 11 Syiva tidak menjawab. Pada kode soal D dengan jumlah soal yakni empat terdapat jawaban yang salah dan benar. Jawaban Syiva pada soal yang benar yakni pada nomor 2 dan 3. Sedangkan jawaban Syiva pada soal yang salah yakni pada nomor 1 dan pada soal nomor 4 jawaban Syiva kurang. Pada kode soal A dengan jumlah soal yakni empat terdapat jawaban yang salah dan benar. Jawaban Syiva pada soal yang benar yakni pada nomor 2 dan 3. Sedangkan jawaban Syiva pada soal yang salah yakni pada nomor 1 dan pada soal nomor 4 jawaban Syiva kurang.

Sedangkan pada tema 7 dengan kode soal A dengan jumlah soal yakni delapan terdapat jawaban yang salah dan benar. Jawaban Syiva semuanya benar. Pada kode soal B dengan jumlah soal yakni delapan terdapat jawaban yang salah dan benar. Jawaban Syiva pada soal yang benar yakni pada nomor 1, 4, 5, 6, 7 dan 8. Sedangkan jawaban Syiva pada soal yang salah yakni pada nomor 2 dan 3. Pada kode soal C dengan jumlah soal yakni delapan terdapat jawaban yang salah dan benar. Jawaban Syiva pada soal yang benar yakni pada nomor 1, 2, 4, 7 dan 8. Sedangkan jawaban Syiva pada soal yang salah yakni pada nomor 3, 5 dan pada soal nomor 6 jawaban Syiva kurang tepat. Pada kode soal D dengan jumlah soal yakni tiga terdapat jawaban yang salah dan benar. Jawaban Syiva pada soal yang benar yakni pada nomor 1. Sedangkan jawaban Syiva pada soal yang salah yakni pada nomor 2 dan pada soal

nomor 3 jawaban Syiva kurang tepat. Pada kode soal E dengan jumlah soal yakni tiga terdapat jawaban yang salah dan benar. Jawaban Syiva semuanya benar.

Permasalahan tambahan yang dihadapi oleh siswa disleksia yakni ketika siswa malu. Akibat yang diterima ketika siswa malu dan tidak mau dianggap siswa inklusi adalah nilai yang tidak berubah banyak dan guru pembimbing khusus kesulitan dalam memberi penanganan. Dalam kasus Fachriel dan Syiva sebagai siswa disleksia juga melakukan hal yang sama. Tetapi lebih berbeda dengan Fachriel, kalau Syiva merasa butuh guru pembimbing khusus, secara tidak langsung biasanya ketika ujian atau ulangan yang tidak bisa dikerjakan dia dalam kelas maka dengan sadar dan tidak malu Syiva menuju ruang inklusi. Tetapi Fachriel berbeda, Fachriel memiliki rasa malu atau gengsi yang tinggi sehingga ketika dia mengalami kesulitan kebanyakan dia pendam sendiri dan tidak mau untuk ke ruang inklusi. Sesuai dengan penuturan guru pembimbing khusus SDN Sumpalsari 2 Malang.

*“Tetapi ada pengecualian dengan Fachriel, dia sekarang tidak mau dianggap menjadi siswa inklusi, itu yang menyebabkan saya kesulitan untuk membantu dia. Fachriel itu malu kalau dibawah kesini, padahal dia sendiri butuh, kalau sudah seperti itu saya biarkan, kan dia juga punya hak untuk seperti itu, jadi saya tidak memaksa.”<sup>85</sup>*

Dengan dua perbandingan soal yang telah dikerjakan Syiva sebagai siswa disleksia di SDN Sumpalsari 2 Malang pada kelas III dengan soal penilaian akhir tahun 2017/2018 pada soal pertama yakni tema 5 dengan

---

<sup>85</sup> Sumber data: Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpalsari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.

jumlah soal 40 dan jawaban yang salah yakni 25 soal. Sedangkan pada tema 7 dengan jumlah soal 30 dan jawaban yang salah yakni 7 soal. Dari perbandingan isi soal pada tema 5 hanya sedikit gambar dan dapat dikatakan tidak menarik bagi siswa karena menggunakan tulisan *Times New Roman*. Sedangkan pada tema 7 terdapat banyak gambar dan tulisan yang digunakan dapat membuat siswa tertarik yakni menggunakan *Comic Sains MS*.

Dua perbandingan yang dilakukan pada Fachriel pada kelas IV dan Syiva pada kelas III di SDN Sumpersari 2 Malang dapat dikatakan bahwa hasil belajar keduanya meningkat. Dengan perbandingan soal yang dikerjakan Fachriel yakni tema 6 dan tema 9. Pada tema 6 terdapat banyak kesalahan ketika menjawab, sedangkan pada tema 9 saat didampingi oleh guru pembimbing khusus ketika mengerjakan maka hanya sedikit jawaban yang salah. Sedangkan pada Syiva dengan perbandingan soal tema 5 dan tema 7. Pada tema 5 masih banyak jawaban yang salah dan tema 7 hanya sedikit jawaban yang salah. Peran dari guru pembimbing khusus sangat diperlukan oleh kedua siswa disleksia tersebut, penggunaan gambar dan jenis soal juga berpengaruh.

Hasil pembelajaran siswa disleksia dikatakan meningkat jika melalui analisis yang dilakukan pada perbandingan soal, tetapi jika melakukan perbandingan nilai yang terdapat dalam rapot antara semester I dan II bisa dikatakan Syiva mengalami peningkatan dan Fachriel tidak mengalami peningkatan. Nilai rapot semester I dan II Fachriel mengalami

penurunan.<sup>86</sup> Hal tersebut disebabkan karena Fachriel sudah tidak mau dianggap sebagai siswa dengan kebutuhan khusus atau siswa inklusi. Fachriel merasa sangat malu dan gengsi dengan teman-teman satu kelasnya, sehingga guru pembimbing khusus tidak bisa memaksa. seperti penuturan dari Ibu Erika Dwi L, S.Psi selaku guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang.

*“Tetapi ada pengecualian dengan Fachriel, dia sekarang tidak mau dianggap menjadi siswa inklusi, kan dia juga punya hak untuk seperti itu, jadi saya tidak memaksa.”<sup>87</sup>*

Guru pembimbing khusus juga menambahkan bahwa kedua hasil rapot siswa disleksia berbeda.

*“Tetapi hasil rapot mereka berdua berbeda, untuk Fachriel tidak mengalami kenaikan yang signifikan, tetapi kalau Syiva bisa dilihat sangat meningkat, karena kembali lagi saya tidak bisa memaksa hak setiap orang, itu yang membuat nilai rapot Syiva dan Fachriel berbeda.”<sup>88</sup>*

Nilai yang terdapat dalam rapot adalah nilai siswa selama pembelajaran dalam satu semester. Bisa dikatakan bahwa dalam mengerjakan soal ujian keduanya meningkat. Karena dampingan dan penanganan dari guru pembimbing khusus. Tetapi hasil akhir nilai ujian atau nilai rapot kembali lagi pada masing-masing siswa disleksia. Karena perilaku, keterampilan dan pengetahuan siswa disleksia dalam kelas hanya guru kelas yang mengetahui. Sehingga guru pembimbing khusus tidak bisa mencampuri urusan guru kelas dalam memberikan nilai rapot.

<sup>86</sup> Sumber data: *Dokumentasi Rapot Siswa Disleksia SDN Sumpersari 2 Malang Semester Satu dan Dua Tahun Pelajaran 2017/2018.*

<sup>87</sup> Sumber data: *Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.*

<sup>88</sup> Sumber data: *Wawancara dengan ibu Erika (Guru pembimbing khusus SDN Sumpersari 2 Malang) pada tanggal 4 Juni 2018.*

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berangkat hal tersebut, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan berdasarkan dari logika dan diperkuat oleh teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan yang baru. Berikut penjelasannya:

#### **A. Permasalahan yang Dihadapi Siswa Disleksia di SDN Sumbersari 2 Malang.**

Pembelajaran untuk siswa disleksia berbeda dengan pembelajaran yang diberikan untuk siswa pada umumnya. Siswa disleksia akan mengalami permasalahan-permasalahan selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, siswa dengan disleksia akan lama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Dari pengamatan tersebut terlihat siswa yang bernama Syifa di kelas III dan siswa bernama Fachril di kelas IV kesulitan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terlihat pada saat Syifa dan Fachril ketika diperintah guru kelas untuk melanjutkan membaca cerita atau narasi. Syifa dan Fachril mengalami kesulitan ketika membaca dan menyimpulkan hasil bacaan. Guru kelas sudah mengerti bahwa kedua siswa tersebut mengalami disleksia atau kesulitan ketika membaca. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Snowling, bahwa Disleksia tidak

hanya kesulitan dalam membaca, tetapi juga kesulitan dalam bahasa yang meliputi membaca, mengungkapkan, mengeja, menulis dan sulit dalam memberikan kode dalam bentuk angka atau huruf.<sup>89</sup>

Permasalahan saat pembelajaran yang dihadapi oleh siswa disleksia tidak hanya membaca saja, akan tetapi masih banyak yang lainnya. Permasalahan yang dihadapi oleh Syifa dan Fachril terdapat perbedaan. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa disleksia pada kelas III yakni Syifa, meliputi perkembangan penurunan dan bahasa lambat, kemampuan mengeja lemah, kemampuan membaca lemah, keliru membedakan kata yang hampir sama, sulit dalam menyalin tulisan, sering melupakan huruf yang ada pada awal kata, sering menambah huruf pada akhir kata dan sulit memahami perkataan. Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa disleksia kelas IV yakni Fachril, meliputi perkembangan penurunan dan bahasa lambat, , kemampuan membaca lemah, keliru membedakan kata yang hampir sama, sulit dalam menyalin tulisan, sering melupakan huruf yang ada pada awal kata dan sering menambah huruf pada akhir kata. Perbedaan permasalahan yang dihadapi kedua siswa disleksia tersebut terletak pada kemampuan mengeja lemah dan sulit untuk memahami perkataan, kedua permasalahan tersebut dimiliki oleh Syifa sedangkan Fachril tidak memilikinya. Permasalahan yang dihadapi kedua siswa disleksia sama halnya dengan ciri-ciri disleksia yang diuraikan oleh Ott, yang dibagi menjadi empat komponen yakni komponen umum, pengamatan dan tingkah laku, koordinasi antara

---

<sup>89</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 153.

pandangan dengan penglihatan dan kemampuan motorik. Komponen umum yang diuraikan Ott meliputi perkembangan penurunan dan bahasa lambat, kemampuan mengeja lemah, kemampuan membaca lemah, keliru membedakan kata yang hampir sama, sulit mengikuti arahan, sulit dalam menyalin tulisan dan sulit melewati jalan yang memiliki banyak belokan. Komponen pengamatan dan tingkah laku yang diuraikan Ott meliputi salah jika menentukan arah, bingung untuk menentukan waktu, sering merasa tertekan, sering salah dalam memakaikan sepatu pada kaki yang benar dan kemampuan untuk mandiri yang rendah. Komponen koordinasi antara pandangan dengan penglihatan yang diuraikan Ott meliputi sulit mengeja dengan benar, sering melupakan huruf yang ada pada awal kata, sering menambah huruf pada akhir kata, bermasalah dalam penyusunan huruf, sulit untuk memahami perkataan, daya ingat lemah dan sulit membuat abstraksi terhadap suatu kata. Komponen kemampuan motorik yang diuraikan Ott meliputi koordinasi yang lemah, selalu menggerakkan tangan dengan terlampau cepat, lambat dalam menulis, tulisan buruk dan sulit t dibaca, sulit memegang pensil dengan benar, kesulitan dalam menggunakan gunting, sulit menjaga keseimbangan badan, sulit untuk menendang dengan benar dan sulit untuk menaiki tangga dengan benar.<sup>90</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa disleksia di SDN Sumber Sari 2 Malang dapat menunjukkan bahwa siswa termasuk dalam disleksia jenis visual, auditoris atau visual-suditoris. Dari perbedaan permasalahan yang

---

<sup>90</sup> Jamilah, *Special Education for Special Children* (Bandung: PT Mizan Publika, 2008), hal. 142.

dihadapi oleh Syifa dan Fachril, menunjukkan bahwa tidak semua penderita disleksia memiliki ciri atau permasalahan yang sama dalam pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa jenis disleksia yang dihadapi Syifa dan Fachril berbeda. Syifa dapat dikelompokkan dalam jenis disleksia visual-auditoris, karena ketika melihat tulisan atau mendengar perkataan mengalami kesulitan dalam pengambilan informasi. Sedangkan Fachril termasuk dalam jenis disleksia visual, karena ketika melihat dan membaca tulisan mengalami kesulitan mendapat informasi dan sedangkan ketika mendengar informasi sangat baik. Sesuai dengan penuturan Jamila dalam bukunya, bahwa disleksia dibagi menjadi tiga jenis, disleksia visual, disleksia auditoris dan disleksia visual-auditoris. Disleksia visual adalah masalah yang berkaitan dengan indra penglihatan. Anak yang mengalami disleksia dapat melihat dengan baik, tetapi ia tidak bisa membedakan, menginterpretasi dan mengingat hal yang dilihatnya. Disleksia auditoris adalah masalah yang berkaitan dengan indra pendengaran. Anak yang mengalami disleksia dapat mendengar dengan baik, tapi kesulitan dalam membedakan bunyi, menyimpulkan kesamaan dan perbedaannya, mengenal bunyi perkataan dengan baik dan bermasalah dalam mengelompokkan suku kata. Disleksia visual-auditoris merupakan masalah yang serius, karena kedua indranya. Sehingga anak mengalami kesulitan menginterpretasikan apa yang dilihat dan didengar.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, hal. 141.

## **B. Peran yang Diberikan Oleh Guru Pembimbing Khusus dalam Mengatasi Siswa Disleksia di SDN Summersari 2 Malang.**

Mengelola kelas dengan baik adalah tugas dasar dari seorang guru. Berbeda dengan guru kelas, guru pembimbing khusus tidak memiliki hak untuk mengelola kelas. Tetapi, guru pembimbing khusus memiliki hak dan kewajiban dalam mengelola ruang inklusi dengan baik dan benar. Siswa dengan kebutuhan khusus dalam hal ini disleksia tidak hanya memerlukan ruang kelas yang nyaman, tetapi juga memerlukan ruang inklusi yang nyaman. Ruang inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan. Ruang inklusi digunakan oleh siswa kebutuhan khusus untuk mengasah ketrampilan dan juga proses pembelajaran yang lebih intensif bersama guru pembimbing khusus atau *shadow*. Oleh sebab itu Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa lingkungan yang baik yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.<sup>92</sup>

Sebagai seorang guru, tentunya harus menguasai ilmu yang akan diberikan pada siswanya. Tidak hanya menguasai ilmu yang menjadi kewajiban, tetapi guru juga memiliki kewajiban untuk selalu menambah ilmu yang dimiliki. Sebagai seorang demonstrator dalam memberikan ilmu kepada siswa, tentunya guru harus sudah mempersiapkan segala kebutuhan sebelum mengajar dalam kelas. Tidak hanya guru kelas saja, tetapi guru pembimbing khusus juga harus memiliki ilmu yang sama dengan guru kelas pada umumnya.

---

<sup>92</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.9-11.

Karena siswa berkebutuhan khusus tidak hanya satu orang saja atau satu kesulitan saja dalam satu sekolah. Dengan siswa berkebutuhan khusus yang hampir disetiap kelasnya ada, maka tidak langsung guru pembimbing khusus harus menguasai materi dari kelas I sampai dengan materi kelas VI. Oleh karena itu Moh. Uzer Usman menuturkan bahwa guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>93</sup>

Fungsi seorang guru pembimbing khusus dalam menguasai materi dari kelas I sampai dengan kelas VI yakni ketika siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas reguler, maka seorang guru pembimbing khusus harus memberikan pembelajaran sendiri untuk siswa tersebut dalam ruang inklusi. Selain memberikan pembelajaran sendiri pada siswa berkebutuhan khusus, guru pembimbing khusus juga membantu siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang belum siswa pahami selama di kelas reguler. Hal tersebut sesuai dengan tugas guru pembimbing khusus yang ditulis oleh Fannisa Aulia Rahmaniar yakni salah satu tugas guru adalah melakukan pengajaran komprehensif, dengan tujuan dari pengajaran komprehensif, yakni membantu siswa mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami dan sebagai cara mengasah kemampuan siswa agar terus bertambah.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, hal. 9-11.

<sup>94</sup> Fannisa Aulia Rahmaniar, *Pelayanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif SD Negeri Giwang Yogyakarta*, Jurnal Widia Ortodidaktika, Volume 5 Nomor 12, Tahun 2016. hal. 255.

Ilmu yang didapat oleh guru pembimbing khusus diperoleh dari belajar sendiri dengan membaca buku dan juga dengan berbagi pengalaman dengan guru pembimbing khusus sekolah lain atau dengan *Shadow*. Ilmu tersebut tidak hanya digunakan untuk pengajaran komprehensif saja, tetapi juga untuk mengidentifikasi siswa berkebutuhan khusus saat awal masuk ke sekolah. Sesuai dengan penuturan Fannisa Aulia Rahmaniari, bahwa guru pembimbing khusus memiliki tugas menyelenggarakan assesmen yang dilakukan saat siswa masuk tahun ajaran baru dan pertengahan semester.<sup>95</sup>

Penggunaan media yang baik dan sesuai dengan pembelajaran juga dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus lebih memahami materi pembelajaran dan untuk mengasah keterampilan. Oleh sebab itu guru pembimbing khusus harus menguasai media yang diperuntukkan bagi siswa dengan kebutuhan khusus tersebut. Sesuai dengan penuturan Moh. Uzer Usman yakni sebagai media hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.<sup>96</sup> Salah satu media yang dapat guru berikan pada siswa dengan disleksia, yakni dengan media kartu huruf. Dengan hal tersebut siswa disleksia dapat belajar huruf, kata dan kalimat dengan benar.

Guru pembimbing khusus juga bertindak sebagai fasilitator dalam hal konseling siswa dan wali siswa. Konseling dilakukan dengan tujuan agar siswa dan wali siswa bisa saling menerima keadaan. Keadaan yang dimasud

---

<sup>95</sup> *Ibid.*, hal. 225.

<sup>96</sup> Moh. Uzer Usman. *op.cit.*, hal.9-11.

yakni bahwa siswa mengalami kekhususan. Konseling dilakukan guru pembimbing khusus pada siswa disleksia saat siswa sedang dalam keadaan tidak stabil di dalam kelas. Ketidak stabilan siswa bisa karena depresi saat pembelajaran tidak bisa dan juga bisa karena siswa lain yang menjelekkkan siswa disleksia tersebut. Sedangkan konseling yang dilakukan guru pembimbing khusus kepada wali siswa yakni dengan memberikan penjelasan tentang siswa disleksia. Sesuai dengan penuturan Fannisa Aulia Rahmaniar yakni tugas guru pembimbing khusus adalah melakukan konseling keluarga dengan cara guru pembimbing khusus akan menjelaskan keadaan siswa selama di sekolah dan apa yang harus dilakukan orang tua tentang cara penanganan siswa berkebutuhan khusus ketika di rumah.<sup>97</sup>

Perlu adanya evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran pada siswa. Guru pembimbing khusus juga melakukan evaluasi pada siswa berkebutuhan khusus dengan lebih spesifik yakni siswa disleksia. Soal siswa disleksia dengan siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reluler lainnya tentunya berbeda. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus dilakukan pada pertengahan semester atau akhir semester. Evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing khusus untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami kata maupun kalimat yang terdapat dalam soal. Apabila siswa sudah tuntas maka bisa dikatakan tujuan dari pembelajaran sudah tercapai. Sesuai dengan pernyataan dari Moh. Uzer Usman bahwa peran guru sebagai evaluator

---

<sup>97</sup> Fannisa Aulia Rahmaniar, *op.cit.*, hal. 225.

dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.<sup>98</sup>

### **C. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Disleksia di SDN Sumber Sari 2 Malang.**

Siswa dengan kesulitan belajar disleksia memerlukan seorang pendamping atau guru pembimbing khusus dalam memahami pembelajaran dan pada saat evaluasi dilaksanakan. Siswa disleksia tidak bisa dibiarkan untuk mengerjakan evaluasi seorang diri. Peran pendampingan pada saat ujian atau ulangan sangat diperlukan untuk siswa disleksia. Dalam soal yang telah dikerjakan oleh siswa disleksia, keduanya mengalami perubahan ketika saat tidak didampingi oleh guru pembimbing khusus dan pada saat didampingi. Ketika siswa disleksia tidak didampingi ketika ujian atau ulangan nilai yang didapat siswa dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru kelas. Sedangkan ketika siswa didampingi oleh guru pembimbing khusus ketika ujian dan ulangan nilai yang didapat oleh siswa akan lebih baik. Siswa disleksia mengalami penurunan nilai dalam hal kognitif atau ketika mengerjakan soal yang berhubungan dengan pengetahuan. Tetapi ketika perilaku dan sikap siswa ketika melakukan pembelajaran di kelas sangat antusias. Hal tersebut membuat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi tidak seimbang. Sesuai dengan pernyataan dari Bloom bahwa terdapat tiga aspek yang sekarang telah digunakan oleh pendidikan Indonesia dan dituangkan dalam pembelajaran kurikulum 2013, yakni ranah kognitif

---

<sup>98</sup> Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, hal 9-11.

berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aplikasi, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi dan Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>99</sup>

Kesulitan dalam membaca soal ujian atau ulangan menjadi salah satu permasalahan siswa disleksia. Sehingga harus didampingi oleh guru pembimbing khusus. Ketika sudah didampingi maka kesulitan yang dialami siswa disleksia akan sedikit demi sedikit terpecahkan karena dampingan dari guru pembimbing khusus. Secara otomatis nilai pengetahuan atau kognitif siswa meningkat. Dan nilai sikap, keterampilan dan kognitif siswa disleksia akan seimbang. Dalam jurnal yang ditulis Lies Pebruanti, menyatakan bahwa akan seimbang jika antara kemampuan untuk menjadi manusia (*soft-skill*) dengan kecakapan dan kemampuan untuk menjadi manusia (*hard-skill*) sebagai hasil dari pembelajaran.<sup>100</sup>

#### **D. Implikasi Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian tentang Peran Guru Pembimbing Khusus Terhadap Siswa Disleksia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN Sumpersari 2 Malang dapat dilihat adanya dampak dari peran guru

<sup>99</sup> Maisaroh dan Rostrieningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010, hal. 161.

<sup>100</sup> Lies Pebruanti dan Sudji Munadi, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa*, Jurnal Pendidikan Vokasi. Maret 2015. hal. 369.

pembimbing tersebut bagi siswa disleksia di SDN Sumpersari 2 Malang. Bahwa dengan peran guru pembimbing khusus hasil belajar siswa disleksia dapat meningkat. Dengan guru pembimbing khusus memberikan media berupa papan huruf, memberikan konseling pada siswa dan orang tua, memberikan pembelajaran komprehensif dan mendampingi ketika evaluasi.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa disleksia juga menjadi salah satu ciri yang dapat digunakan oleh guru pembimbing khusus dalam memberikan edukasi dengan cara yang terbaik. Seperti halnya ketika siswa mengalami kondisi amarah karena kesulitan menerima pembelajaran di kelas maka guru bertindak sebagai konselor bagi siswa tersebut.

Hasil belajar yang didapat oleh siswa disleksia meningkat karena peran guru pembimbing khusus yang penting. Pemilihan peran yang dilakukan guru pembimbing khusus bagi siswa disleksia juga mempengaruhi hasil belajar yang akan didapat siswa disleksia. Peran guru pembimbing khusus akan lebih baik jika siswa dan orang tua menerima dan mendukung.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Permasalahan yang Dihadapi Siswa Disleksia di SDN Sumpersari 2 Malang.**

Permasalahan yang dialami oleh siswa disleksia tidak jauh dari masalah membaca. Tetapi lebih spesifiknya terdapat masalah yang menyertai. Salah satu dari masalah yang menyertai yakni kesulitan dalam memahami kata, sering melupakan huruf ketika membaca dan lainnya. Hal tersebut membuat siswa disleksia mengalami kesulitan ketika menerima pembelajaran di kelas. Dari permasalahan siswa disleksia bisa menentukan jenis disleksia yang dialami. Karena setiap siswa yang mengalami disleksia tidak semuanya memiliki permasalahan yang sama dan cenderung memiliki karakteristik yang berbeda. Hal tersebut dapat menentukan jenis disleksia dan cara menanganinya.

##### **2. Peran yang Diberikan Oleh Guru Pembimbing Khusus dalam Mengatasi Siswa Disleksia di SDN Sumpersari 2 Malang.**

Guru pembimbing khusus berperan dalam beberapa tindakan dalam mengatasi siswa disleksia. Dalam peran sebagai pengelola kelas guru pembimbing khusus telah melakukan peran bukan didalam

kelas tetapi dalam ruang inklusi untuk tempat belajar siswa berkebutuhan khusus. Dalam peran sebagai demonstrator, guru pembimbing khusus melakukan pembelajaran komprehensif yang dilakukan di ruang inklusi dan membuat assesmen untuk siswa berkebutuhan khusus dari awal masuk sekolah. Dalam peran sebagai mediator, guru pembimbing khusus melakukan pelatihan pada siswa disleksia melalui media untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa disleksia. Sedangkan dalam peran sebagai fasilitator, guru pembimbing khusus melakukan konseling untuk siswa disleksia dan wali siswa. Dan ketika peran sebagai evaluator, guru pembimbing khusus melakukan perencanaan evaluasi berupa soal yang berkolaborasi dengan guru kelas.

### **3. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Disleksia di SDN Sumpetersari 2 Malang.**

Hasil belajar dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi tiga ranah, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan). Antara ketiga ranah tersebut harus saling seimbang. Permasalahan yang dialami oleh siswa disleksia adalah rendahnya hasil belajar kognitif siswa yang diakibatkan karena tidak bisa membaca dan menyebabkan siswa kesulitan menerima materi pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan ketika ujian atau ulangan siswa disleksia mendapatkan nilai yang rendah dalam hal pengetahuan. Tetapi setelah adanya pendampingan ketika

mengerjakan ujian atau ulangan oleh guru pembimbing khusus, nilai siswa disleksia meningkat. Ketika hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa disleksia sama atau seimbang maka hasil atau kriteria ketuntasan siswa yang telah ditetapkan guru kelas menjadi seimbang dan sesuai dengan kurikulum 2013.

## **B. Saran**

### **1. Guru Pembimbing Khusus**

- a. Guru pembimbing khusus hendaknya lebih meningkatkan *skill* dalam menangani siswa disleksia.
- b. Guru pembimbing khusus hendaknya menjalin hubungan mengenai siswa disleksia dengan sekolah lain.
- c. Guru pembimbing khusus hendaknya mencoba metode atau media yang lebih inovatif untuk siswa disleksia agar permasalahan siswa bisa teratasi dengan optimal.

### **2. Guru Kelas**

- a. Guru hendaknya lebih sering melakukan musyawarah dengan guru pembimbing khusus agar siswa disleksia dapat mengikuti pembelajaran di kelas dan tidak tertinggal dengan teman lainnya.
- b. Guru hendaknya tidak menyerahkan semua permasalahan siswa disleksia saat di kelas kepada guru pembimbing khusus.

### 3. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah sebaiknya menambah guru pembimbing khusus, agar pelayanan untuk siswa inklusi atau siswa berkebutuhan menjadi lebih optimal.
- b. Kepala sekolah hendaknya menjalin hubungan dengan pihak-pihak lain agar guru pembimbing khusus dapat mengembangkan kompetensi dalam mengelola pendidikan inklusi di sekolah dengan tepat.

### 4. Orang Tua

- a. Orang tua siswa disleksia hendaknya bekerja sama dengan pihak sekolah agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah menjadi lebih optimal.
- b. Orang tua siswa disleksia hendaknya menerima kekhususan yang telah diberikan Tuhan dan tetap mendukung siswa dalam setiap kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Adi. 2003. *Kamus cerdas Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metedeologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Jamaris, Martini. 2014. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Jamilah. 2008. *Special Education for Special Children*. Bandung: PT Mizan Publika.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maisaroh dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*. Jurnal. Ekonomi dan Pendidikan. Volume 8. Nomor 2.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Pebruanti, Lies dan Sudji Munadi. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa*. Jurnal. Pendidikan Vokasi.

Rahmaniar,Fannisa Aulia. 2016. *Pelayanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif SD Negeri Giwang Yogyakarta*. Jurnal. Widia Ortodidaktika. Volume 5 Nomor 12.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukadi. 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.

Thomas, David dkk. 2003. *Working with People With Learning Disabilities: Theory and Practice*. London: Jessica Kingsley.

Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zakia, Dieni Laylatul. 2015. *Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta. ISBN: 978-979-3456-52-2.



# LAMPIRAN

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 16/3 /Un.03.1/TL.00.1/05/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

18 Mei 2018

Kepada  
Yth. Kepala SDN Sumbersari 02 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lailatul Uzlifah  
NIM : 14140113  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendamping Khusus terhadap Siswa yang Memiliki Kesulitan Belajar (Disleksia) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Sumbersari 2 Malang  
Lama Penelitian : Mei 2018 sampai dengan Juli 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

## Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : ~~2063~~ Un.03.1/TL.00.1/08/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

10 Agustus 2018

Kepada  
Yth. Kepala SDN Sumbersari 2 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lailatul Uzlifah  
NIM : 14140113  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019  
Judul Skripsi : Peran Guru Pembimbing Khusus terhadap Siswa Disleksia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Sumbersari 2 Malang  
Lama Penelitian : Agustus 2018 sampai dengan Oktober 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Lekan,



Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

### Lampiran III



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2**  
**KECAMATAN LOWOKWARU**

Alamat: Jalan Bendungan Sutami I/24 Malang Phone: 0341-574944  
e-mail: sdn\_sumbersari2mlg@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/171/35.73.307.05/2018

Yang menerangkan di bawah ini :

Nama : Sri Utami, S .Pd, M. Pd  
Nip. : 19680916 199203 2 011  
Jabatan : Kepala SDN Sumbersari 2 Malang

Dengan ini menyatakan mahasiswa yang bernama:

Nama : Lailatul Uzlifah  
NIM : 14140113  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
FKIP : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Mahasiswa bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di SDN Sumbersari 2 sejak bulan 17 Juli 2018 s.d. 03 September 2018 dengan judul "Peran Guru PEndamping Khusus terhadap Siswa yang Memiliki KEsulitan Belajar (Disleksia) dalam MENingkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Sumbersari 2 Malang". Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk menjadikan masukan yang berkepentingan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 September 2018  
KEPALA SEKOLAH  
SDN SUMBERSARI 2  
Kec. LOWOKWARU  
Sri Utami, S. Pd, M. Pd  
NIP. 19680916 199203 2 011

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Lailatul Ulfah  
 NIM : 14140113  
 Judul : Peran Guru Pembimbing Khusus Terhadap Siswa Disleksia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Sumbersari 2 Mabo  
 Dosen Pembimbing : Dr. Mamlatul Hasanah, M.Pd.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	28/06/2018	Revisi Seminar Proposal	
2.	02/07/2018	Pedoman Wawancara dan Observasi	
3.	05/07/2018	Bab IV	
4.	10/07/2018	Revisi Bab IV	
5.	10/08/2018	Revisi Bab IV	
6.	16/08/2018	Bab V dan VI	
7.	28/08/2018	Revisi Bab V dan VI	
8.	13/09/2018	Revisi Bab V dan VI	
9.	21/09/2018	ACC	
10.			
11.			
12.			

Malang, 19 September 2018.  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
 NIP. 197608032006041001

## Lampiran V

## PANDUAN OBSERVASI

Rumusan Masalah	Kriteria	Sumber	Checklist	
			Syifa	Fachril
1. Apa saja permasalahan siswa disleksia di SDN Sumpersari 2?	Perkembangan penurunan dan bahasa lambat.	Siswa	-	-
	Kemampuan mengeja lemah.	Siswa	√	-
	Kemampuan membaca lemah.	Siswa	√	√
	Keliru membedakan kata yang hampir sama.	Siswa	-	-
	Sulit dalam menyalin tulisan.	Siswa	-	-
	Sering melupakan huruf yang ada pada awal kata.	Siswa	-	-
	Sering menambah huruf pada akhir kata.	Siswa	-	-
	Sulit untuk memahami perkataan.	Siswa	√	-
	Bermasalah dalam penyusunan huruf.	Siswa	-	-
	Lambat dalam menulis.	Siswa	-	-
2. Bagaimana peran yang dilakukan guru pembimbing	Guru memberikan peran saat siswa kesulitan mengeja.	GPK	√	-
	Guru memberikan peran saat siswa salah menyalin	GPK	√	√

khusus dalam mengatasi siswa disleksia di SDN Sumpersari 2?	tulisan.			
	Guru memberikan peran saat siswa tidak bisa memahami kata/kalimat.	GPK	√	√
	Guru memberikan peran saat siswa kesulitan dalam pelajaran.	GPK	√	√
	Guru memberikan peran saat nilai siswa di bawah KKM.	GPK	√	√
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa disleksia di SDN Sumpersari 2?	Hasil belajar siswa di atas KKM.	Guru kelas	-	-
	Hasil belajar siswa sama dengan KKM	Guru kelas	-	-
	Hasil belajar siswa dibawah KKM.	Guru kelas	√	√

Lampiran VI

PANDUAN WAWANCARA

Narasumber : Guru Pembimbing Khusus

Nama : Erika Dwi L, S. Psi.

Rumusan Masalah	Komponen yang Dicari	Daftar Pertanyaan
1. Apa saja permasalahan siswa disleksia di SDN Sumbersari 2?	- Ciri-ciri siswa disleksia.	Bagaimana mengetahui bahwa siswa menderita disleksia?
	- Permasalahan siswa disleksia.	Apakah siswa disleksia sudah diperiksa oleh para ahli (dokter/psikolog)?
		Apa saja ciri-ciri siswa disleksia?
		Bagaimana perkembangan siswa disleksia ?
		Apa permasalahan yang dihadapi oleh siswa disleksia?
		Bagaimana respon siswa disleksia ketika menghadapi masalah dikelas?
		Bagaimana problematika jika siswa disleksia dibiarkan?
2. Bagaimana peran yang dilakukan guru pembimbing khusus dalam mengatasi siswa disleksia di SDN Sumbersari 2?	- Cara mengetahui siswa disleksia.	Bagaimana cara menentukan siswa disleksia?
	- Peran guru pembimbing khusus.	Apa yang dilakukan setelah mengetahui bahwa ada siswa disleksia?
	- Cara mengatasi permasalahan siswa disleksia.	Bagaimana mencegah problematika yang dihadapi siswa disleksia?
		Bagaimana guru pembimbing khusus memberikan peran pada

		siswa disleksia?
		Bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa disleksia?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa disleksia di SDN Sumpersari 2?	- Hasil belajar siswa di kelas.	
	- Hasil belajar siswa setelah diberikan peran guru pembimbing khusus.	Bagaimana hasil belajar siswa disleksia?
		Apakah hasil belajar siswa dibawah KKM?
		Bagaimana cara guru pembimbing khusus dalam meningkatkan hasil belajar siswa disleksia?
		Bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan bimbingan guru pembimbing khusus?

#### PANDUAN WAWANCARA

Narasumber : Siswa Disleksia

Nama : Syifa

1. Bagaimana perasaan adik ketika dibimbing oleh bu Erika?
2. Apakah ibu Erika pernah mengajak adik untuk bermain media tentang huruf atau kata atau membaca?
3. Apakah dengan diberikan media oleh ibu Erika, adik menjadi bersemangat belajar membaca?

## PANDUAN WAWANCARA

Narasumber : Siswa Disleksia

Nama : Fahril

1. Bagaimana perasaan adik ketika dibimbing oleh bu Erika?
2. Apakah ibu Erika pernah mengajak adik untuk bermain media tentang huruf atau kata atau membaca?
3. Apakah dengan diberikan media oleh ibu Erika, adik menjadi bersemangat belajar membaca?

## PANDUAN WAWANCARA

Narasumber : Guru Kelas III

Nama : Harianik, S.Pd

1. Bagaimana cara Ibu mengetahui siswa disleksia di kelas?
2. Bagaimana siswa ketika di kelas?

## PANDUAN WAWANCARA

Narasumber : Guru Kelas III

Nama : Nasihin, S.Pd

1. Bagaimana cara Bapak mengetahui siswa disleksia di kelas?
2. Bagaimana siswa ketika di kelas?

Lampiran VII



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MALANG  
PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) TINGKAT SD/MI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Mata Pelajaran : Tema 6

Waktu : 90 menit

Kelas : IV (Empat)

Nama : .....

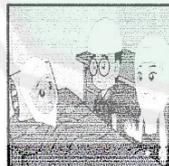
Kode A

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c yang merupakan jawaban yang paling tepat !

1.  keluarga dayu sedang ... membersihkan rumah  
 A. gotong royong  
B. bermalas-malasan  
C. bertengkar

2.  pohon beringin adalah lambang sila ke ...  
A. 1  
B. 2  
 C. 3

3. ibu membersihkan rumah, kita harus ....  
A. membantu  
 B. membiarkan  
C. diam saja

4.  jika ada teman sakit, kita harus ....  
A. membiarkan  
B. membantu  
 C. menjenguk

II. Isilah titik di bawah ini dengan tepat !

1. jika rumah kotor maka harus mebersikan

2.  gambar di smping sesuai dengan sila ke mejaban bukan

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. manfaat menjaga kebersihan rumah adalah

mejaga rumah

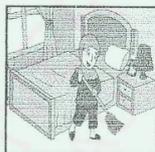
2. akibat jika tidak membersihkan rumah adalah

dajpre

Kode B

- I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c yang merupakan jawaban yang paling tepat !

1.



rumah yang kotor sebaiknya ....

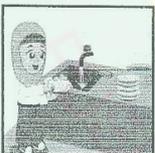
- A. dibiarkan  
 B. disapu  
C. dipel

2. semprot kaca dengan cairan pembersih

kalimat di atas merupakan ....

- A. petunjuk  
 B. ajakan  
C. tanggapan

3.



dayu sedang ....

- A. memakai baju  
 B. mencuci piring  
C. merapikan tempat tidur

4.



menyirai tanaman sebaiknya ....

- A. pagi hari  
B. siang hari  
 C. malam hari



2.  $40 - 20 = \dots$

- A. 10
- B. 20
- C. 30

3. 24, 22, 23, 21

Urutan blangan dari yang terbesar adalah ....

- A. 24, 22, 23, 21
- B. 24, 23, 22, 21
- C. 21, 22, 23, 24

4. 16, 19, 17, 18

Urutan bilangan dari yang terkecil adalah ....

- A. 17, 16, 18, 19
- B. 16, 18, 19, 17
- C. 16, 17, 18, 19

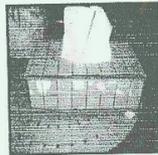
5.



bola berbentuk ...

- A. bulat
- B. persegi
- C. segitiga

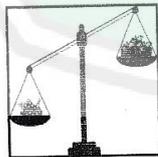
6.



kotak tisu berbentuk ...

- A. Kotak
- B. Balok
- C. Lingkaran

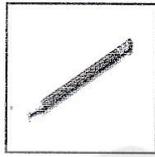
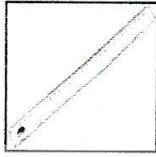
7.



Benda yang lebih berat adalah ...

- A. apel
- B. salak
- C. anggur

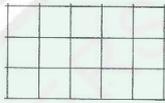
8.



penggaris lebih ... dari pensil

- A. sedikit
- B. panjang
- C. banyak

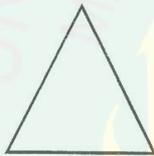
9.



luas benda di samping ... persegi satuan

- A. 15
- B. 16
- C. 17

10.



gambar di samping adalah bangun ...

- A. lingkaran
- B. persegi
- C. segitiga

II. Isilah titik di bawah ini dengan tepat !



banyak bola adalah 12 buah

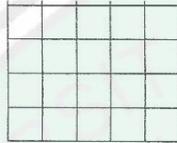
12. 
$$\begin{array}{r} 25 \\ - 20 \\ \hline 45 \end{array}$$

**III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !**

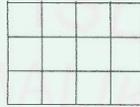
13. edo punya 10 kelereng. Kmudian membeli lagi 5 kelereng. Jumlah kelereng edo adalah

15

14.



a



b

bangun yang ebih luas adalah

a

**Kode D**

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c yang merupakan jawaban yang paling tepat !

1. banyak nyamuk di ...  
kata untuk melengkapi lagu di atas adalah ...

- A. sekolahku  
 B. rumahku  
 C. kamarku

2.

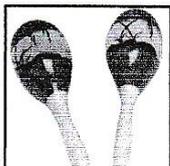


bahan untuk membuat kolase adalah ....

- A. daun  
 B. kertas  
 C. biji

**II. Isilah titik di bawah ini dengan tepat !**

3.



nama alat musik di samping adalah skri - skri

7.



cara memainkannya dengan gedang

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

5.



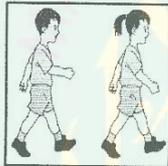
bahan untuk membuat kerajinan di samping adalah

datal

Kode E

I. berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c yang merupakan jawaban yang paling tepat !

1.



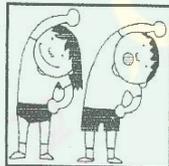
contoh gerak berpindah tempat ....

A. berlari

B. melompat

C. berjalan

2.



sebelum olahraga harus melakukan ... .

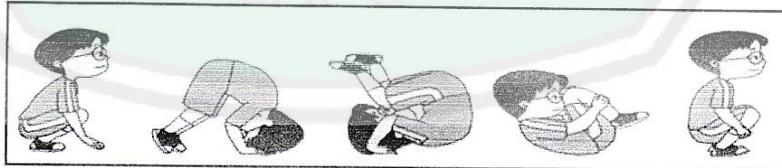
A. pendinginan

B. pemanasan

C. pelajaran

II. Isilah titik di bawah ini dengan tepat !

3.



gerakan senam lantai di atas adalah dodo

4.



olahraga sebaiknya pada menari hari

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

5.



manfaat gambar di samping adalah

sebagai



PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) TINGKAT SD/MI  
SEMESTER DUA (GENAP) TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Mata Pelajaran : TEMA 9 (Kayanya Negeriku) Waktu :  
Kelas : 4 (Empat)

Nama : Paul

KODE A

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar!

1. Kewajiban kita terhadap lingkungan adalah ...  
A. berburu secara liar  
B. rutin melakukan kerja bakti  
 C. membuang limbah ke sungai  
D. membuang sampah di selokan
2. Kewajiban yang harus kamu lakukan ketika bak mandi sudah penuh adalah ...  
A. dibiarkan  
B. ditinggal tidur  
 C. dimatikan  
D. ditinggal pergi

3.  Perhatikan gambar di samping!  
Mengikuti kegiatan musyawarah merupakan ... setiap warga  
 A. kewajiban  
B. hak  
C. kesukaan  
D. hak dan kewajiban

I. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

4.  Perhatikan gambar di samping!  
Gambar di samping dapat menciptakan rasa ... rukun

5.  Perhatikan gambar di samping!  
Nama kegiatan di samping adalah ... Kerja bakti

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

6. Bagaimana sikap kita apabila memiliki teman yang berbeda agama?

menghormati

7.  Sebutkan perbedaan keberagaman yang terdapat pada gambar di samping!

berbeda suku

**KODE B**

**I. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar!**

1. Agar lingkungan di sekitar kita tetap bersih maka setiap minggu diadakan ...
  - A. Kerja bakti
  - B. Kerja paksa
  - C. Ronda malam
  - D. Kerjasama

**Bacaan di bawah ini untuk nomer 9 dan 10**

Banyak yang dapat dilakukan oleh warga masyarakat untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan, salah satunya adalah kegiatan **ronda malam**. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga keamanan lingkungan sekitar kita. Agar terhindar dari pencurian, teroris dan perampokan.

2. .... yang dilakukan warga untuk menjaga keaman lingkungan sekitarnya?  
Kata tanya yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ....
  - A. Siapa
  - B. Kapan
  - C. Apa
  - D. Dimana
3. Dari bacaan di atas, ide pokok pada paragraf tersebut adalah ....
  - A. Kerja bakti dapat meningkatkan keamanan
  - B. Ronda malam dapat meningkatkan keamanan
  - C. Kerja bakti dapat terhindar dari pencurian
  - D. Kerja bakti aman dilakukan disekitar kita
4. Dayu : Siti, sekarang banyak terjadi tanah longsor didaerah pegunungan ya..  
Siti : iya Dayu, itu karena ulah manusia yang menebang pohon sembarangan dan tidak mau menanam pohon kembali  
Dayu : oh begitu ya, sebaiknya apa yang bisa kita lakukan,siti?  
Siti : setelah menebang pohon yang sudah tua, kita harus menanamnya kembali, atau yang biasa disebut dengan reboisasi.  
Isi percakapan di atas adalah ....
  - A. Jangan menebang pohon sembarangan
  - B. Menebanglah pohon sembarangan
  - C. Tidak perlu menanam pohon
  - D. Tidak perlu melakukan reboisasi

**II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!**

5.  Dari gambar di samping, konservasi yang dilakukan adalah untuk melindungi hewan kura-kura

6. **Dini** : Sinta, hari minggu kita pergi ke perpustakaan kota ya?  
**Sinta** : Hari minggu dikampungku ada kerja bakti din,  
**Dini** : Kenapa diadakan kerja bakti Sinta ?  
**Sinta** : Karena akhir-akhir ini banyak yang membuang sampah di sungai mengakibatkan pendangkalan sungai sehingga alirannya tidak lancar.  
Dari percakapan di atas, kerja bakti yang dilakukan di kampung sinta bertujuan untuk membersihkan sungai

**III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!**

7. Buatlah pertanyaan tentang cara menjaga kebersihan lingkungan ?  
Kapan kamu membersihkan kelasmu?

8.  Sebutkan tindakan yang bisa dilakukan agar tidak terjadi tanah longsor!  
menanam pohon / penghijauan

9. Sebutkan nama tokoh yang terdapat pada percakapan nomer 6 di atas!

Dini, Sinta

**KODE C**

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar!

1.



Gambar di samping merupakan jenis sumber daya alam ....

- A. tidak dapat diperbarui
- B. akan habis
- C. dapat diperbarui
- D. buatan

2. Agar hemat listrik, ketika siang lampu harus di ....

- A. nyalakan
- B. matikan
- C. hidupkan
- D. dibiarkan menyala

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

3.



Alat di samping mengubah energi listrik menjadi energi panas

4. Apabila gas LPG habis ketika ibu memasak bisa diganti dengan .....

batu bara

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

5. Sebutkan 2 tindakan yang dilakukan agar Burung Elang tidak punah!

Pitangkar ikan

6.



Sebutkan 2 kerugian terhadap habitat hewan apabila terjadi hutan gundul (seperti pada gambar di samping)!

hewan punah

**KODE D**

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan tabel di bawah ini!

1.	Minyak bumi	3.	bensin
2.	Pohon pinus	4.	biogas

Dari data di atas yang termasuk barang yang dihasilkan oleh tambang adalah ....

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 3
- C. 1 dan 3
- D. 1 dan 4

2. orang yang hidup disekitar pantai dapat memanfaatkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Masyarakat sekitar pantai dapat mengambil ikan, memanfaatkan air laut untuk membuat garam bahkan mereka juga dapat melakukan budidaya mutiara. Mutiara adalah perhiasan yang sangat mahal harganya.

Dari teks di atas, yang dapat kita peroleh apabila tinggal di daerah pantai adalah ...

- A. Ikan, mutiara, kambing
- B. Ikan, mutiara, garam
- C. Ikan, pohon pinus, bakau
- D. Bakau, pohon pinus, pohon jati

**II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

3. Orang yang tinggal di daerah pantai bekerja sebagai  nelayan  
 4. Petani sayuran adalah pekerjaan bagi orang yang tinggal di daerah  dataran tinggi

**III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!**

5. Perhatikan peta di bawah ini!



Sebutkan 2 sumber daya alam yang tersebar pada peta tersebut!

gajah & singa

**KODE E**

**I. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar!**

1. Lagu **Kupu-kupu yang lucu** dinyanyikan dengan tempo ....  
 A. cepat dan lambat  
 B. cepat  
 C. biasa saja  
 D. lambat

2. Perhatikan lagu dibawah ini!

**Desaku Yang Kucinta**

**Birama : 6/8 Moderato**

**Cipt. L.Manik**

Desaku yang kucinta,pujaan hatiku  
 Tempat ayah dan bunda,dan handaitaulanku  
 Tak mudah kulupakan,tak mudah bercerai  
 Selalu kurindukan, desaku yang permai

Pencipta lagu di atas adalah ....

- A. Ayah dan Bunda  
 B. L. Manik  
 C. Ibu kasur  
 D. NN

**II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

3. Lagu **Desaku Yang Kucinta** memiliki birama ....

6/8

**III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

4. Lengkapi lagu berikut ini!

**Memandang Alam**

Memandang alam dari atas bukit  
 Sejahter Pandang ku lepaskan  
paling tampak berliku  
 Sawah luas terbentang

**KODE F**

**I. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar!**

1.  Jenis gerakan senam lantai di samping adalah ....  
 A. guling kedepan                      C. jongkok  
 B. guling kebelakang                    D. melompat

2.  Manfaat melakukan gerakan di samping adalah melatih kekuatan otot .

- A. tangan  
 B. tangan dan kaki  
 C. kepala  
 D. kaki

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

3. Jika kamu selalu melakukan lari maka akan selalu sehat.  
Oleh karena itu harus minum susu supaya tulang kamu kuat

III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

4. Sebutkan 2 contoh gerakan senam lantai!

guling kedepan





**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MALANG**  
**PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) TINGKAT SD/MI**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Muatan : Tema 5 PERMAINAN TRADISIONAL Waktu : .....

Kelas/Semester : 3 (Tiga)/ II (Dua) Nama : SALWA

**SOAL A**

**I. BERILAH TANDA SILANG (X) A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!**

- Contoh pengamalan sila pertama pancasila dalam permainan adalah...
  - A. berkelahi dengan teman
  - B. bersyukur karena sudah diberi kesempatan mengikuti permainan
  - C. mengejek teman yang kalah ;
  - D. mengganggu teman yang kalah dalam permainan
- Kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam lingkungan rumah adalah...
  - A. bertengkar dengan saudara
  - B. membantu anggota keluarga yang membutuhkan
  - C. mengejek kakak saat kakak dimarahi ibu
  - D. merebut makanan adik
- Meskipun bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, bangsa, daerah dan bahasa namun bangsa Indonesia selalu tetap bersatu sesuai dengan semboyan bangsa, yaitu...
  - A. Bhineka Tunggal Ika
  - B. buku tulis
  - C. Pancasila
  - D. UUD 1945
- Di bawah ini kegiatan yang tidak dapat dilakukan dengan cara bekerjasama adalah...
  - A. bermain sepak bola
  - C. piket kelas
  - B. kerja bakti di kampung
  - D. ulangan di sekolah
- Bekerja sama dalam sebuah perlombaan perlu dilakukan agar...
  - A. mendapat ejekan dari orang lain
  - C. meraih kekalahan
  - B. mendapat pujian dari orang lain
  - D. meraih kemenangan

**II. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN ISIAN YANG BENAR!**

- Semboyan bangsa Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika
- Persatuan dan kesatuan akan membuat hidup bangsa menjadi rukun

**III. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!**

- Sebutkan 3 bentuk kerja sama di sekolah!  
Piket kelas, kerja kelompok

**SOAL B**

**I. BERILAH TANDA SILANG (X) A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!**

- Karapan sapi merupakan jenis olahraga sekaligus permainan yang berasal dari...
  - A. Aceh
  - B. Madura
  - C. Maluku
  - D. NTT
- Orang yang memainkan wayang kulit disebut...
  - A. dalang
  - B. pemain
  - C. sutradara
  - D. tokoh

3. Penulisan kalimat di bawah ini yang menggunakan huruf kapital yang benar adalah... .
- A. Ayah edo bernama hendra Gunawan  
 B. Ayah Edo bernama Hendra Gunawan ✓  
 C. Ayah Edo bernama hendra gunawan +  
 D. Ayah edo bernama hendra gunawan
4. Setiap daerah berusaha untuk melestarikan permainan dan olahraga tradisional melalui beragam cara, salahsatunya melalui... .
- A. festival ✓  
 B. kerja sama  
 C. televisi  
 D. tukar pelajar ✓
5. Penunggang sapi dalam permainan karapan sapi adalah... .
- A. joki ✓  
 B. kusir ✓  
 C. masinis  
 D. petinggi +
6. Di bawah ini salah satu manfaat adanya permainan tradisioanal adalah... .
- A. melatih kerja sama dan komunikasi antar pemain ✓  
 B. membuat orang menjadi tidak ketinggalan jaman  
 C. menjadikan orang bersifat individualistik +  
 D. saling menghormati antar pemain
7. Permainan bola api sangat... bagi anak-anak, karena terbuat dari batok kelapa yang dilumuri minyak tanah dan dibakar.
- A. membahayakan ✓  
 B. menggemirakan  
 C. menguntungkan  
 D. menyenangkan ✓
8. Permainan yang boleh mengoper bola dengan kaki dan tidak boleh menyentuh dengan tangan. Dan pemainnya hanya tiga orang untuk masing-masing regu, disebut permainan... .
- A. bola voli  
 B. kasti  
 C. sepak bola ✓  
 D. sepak takraw ✓

**II. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN ISIAN YANG BENAR!**

9. Huruf besar (kapital) digunakan untuk menulis..., .., dan *Orang*, *2*
10. Permainan dibedakan menjadi 2 macam yaitu... dan ... +
11. ... yang suka menarikan tarian tradisional?  
 Kata tanya yang tepat untuk kalimat di atas adalah *sapa* ✓

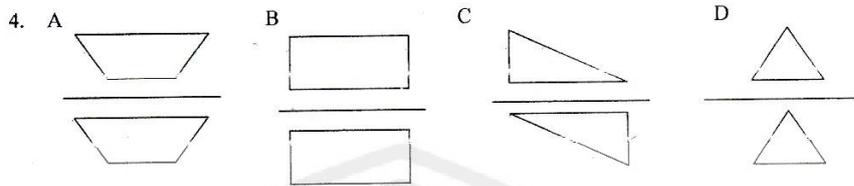
**III. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!**

12. Sebutkan perbedaan permainan tradisional dan permainan modern!

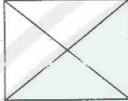
**SOAL C**

**I. BERILAH TANDA SILANG (X) A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!**

1. Bangun datar yang jumlah sudutnya ada 4 adalah... +
- A. lingkaran ✓  
 B. persegi ✓  
 C. segilima  
 D. segitiga
2. Banyak simetri putar pada bangun datar persegi ada... . ✓
- A. 1  
 B. 2 ✓  
 C. 3  
 D. 4
3. Lingkaran memiliki sudut sebesar... . ✓
- A. 45°  
 B. 90°  
 C. 180° ✓  
 D. 360°



Yang merupakan pencerminan adalah ...  
 A. D  B. C  C. B  D. A

5.  Bangun di samping dibentuk dari...  
 A. 2 buah segitiga  B. 3 bangun segitiga  C. 4 buah segitiga  D. 5 bangun segitiga

6.  Banyak sisi bangun di samping adalah....  
 A. 4  B. 5  C. 6  D. 7

7. Gambar di bawah ini yang merupakan suatu sudut adalah...  
 A.  B.  C.  D. 

8. Bangun  mempunyai empat sudut yang sama yaitu....  
 A. lancip  B. sama besar  C. siku siku  D. tumpul

II. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN ISIAN YANG BENAR!

9. Besar sudut siku-siku adalah  $90^{\circ}$ .   
 10. Suatu bangun datar yang memiliki 3 sisi yang sama besar dinamakan segitiga sama sisi.   
 11. Jika suatu bangun datar dicerminkan, akan diperoleh bentuk bangun datar sama dengan...

III. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!

12. Gambarlah 3 bangun datar yang berbeda!



SOAL D

I. BERILAH TANDA SILANG (X) A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Lagu yang biasa digunakan untuk mengiringi permainan anak tradisional adalah...  
 A. cublak-cublak suweng  B. hari merdeka  C. Indonesia raya  D. kupu-kupu yang lucu
2. Melipat, menggantung, dan menempel merupakan suatu karya seni yang melibatkan gerak...  
 A. kaki dan lutut  B. kepala dan leher  C. pergelangan dan jari tangan  D. siku dan lengan

**II. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN ISIAN YANG BENAR!**

3. Salah satu karya seni yang berasal dari Malang adalah topeng ✓

**III. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!**

4. Sebutkan 3 nama kesenian daerah!

bantenngas, \_\_\_\_\_

**SOAL E**

**I. BERILAH TANDA SILANG (X) A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!**

1. Salah satu contoh gerak manipulatif adalah...

A. berlari

C. menangkap bola

B. membungkuk

D. mengayun ✓

2. Salah satu yang alat yang digunakan dalam lompat tali adalah...

A. kawat

C. sapu lidi ✓

B. tali karet

D. tongkat

**II. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN ISIAN YANG BENAR!**

3. Menekuk, mengayun, dan membungkuk adalah contoh gerak gerak pokok motor

**III. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!**

4. Sebutkan 3 contoh permainan berkelompok!

bentengan, gobak sodor \_\_\_\_\_

NILAI

Orang Tua Siswa

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Orang Kelas



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MALANG  
PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) TINGKAT SD/MI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Muatan : Tema 7

Waktu : 07.15 – 08.45 WIB

Kelas/Semester : III (tiga) / II (dua)

Nama : Syifa Rizka

KODE A

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c pada jawaban yang benar !

1.  Lambang pancasila sila ke-4 adalah gambar...  
a. Rantai  
 b. Kepala banteng  
c. Padi dan Kapas

2. Peraturan yang ada harus kita...  
a. Lihat  
b.  Patuhi  
c. Biarkan ✓

3. Mematuhi peraturan merupakan sikap yang...  
a. Jelek  
b. Biasa  
c.  Terpuji ✓

4. Andi tanpa sengaja menabrak temannya hingga jatuh. Sikap Andi sebaiknya...  
a.  Meminta maaf  
b. Diam  
c. Acuh ✓

5. Setelah bermain, sebaiknya mainan harus segera di...  
a. Biarkan  
b. Diamkan  
c.  Bereskan ✓

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan isian yang benar !

6.  Lambang pancasila sila ke 1 adalah Bintang ✓

7. Aturan di rumah dibuat untuk di patuhi ✓

keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat !

8. Tuliskan bunyi sila ke lima pancasila!

keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

KODE B

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c pada jawaban yang benar !

1.  Benda hidup yang mempunyai empat kaki, dan menghasilkan susu adalah...  
 a. Sapi      b. Bebek      c. Ayam
2. Benda hidup diciptakan oleh...  
 a. Manusia       b. Hewan      c. Tuhan
3.  Burung bergerak dengan cara...  
 a. Berjalan       b. Terbang      c. Lari
4.  Gambar di samping menunjukkan bahwa manusia dapat...  
 a. Berkembang biak      b. Tumbuh      c. bernafas
5.  Kucing adalah contoh hewan...  
 a. Peliharaan      b. Buas      c. Liar

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan isian yang benar !

6. Manusia, tumbuhan, dan ... adalah ciptaan Tuhan. *hewan* ✓  
 7. Baju bersih sebaiknya disimpan dalam *lemari* ✓

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat !

8. Tuliskan 3 cara merawat hewan yang kamu ketahui!

*di berimakan, di mandikan*

KODE C

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c pada jawaban yang benar !

1.  $20 = 2$  puluhan + ... satuan  
 a. ~~2~~ puluhan + 0 satuan  
 b. 0 puluhan + 2 satuan  
 c. 20 puluhan + 6 satuan ✓
2. 13 ... 31  
 Kalimat yang tepat untuk mengisi titik-titik adalah...  
 a. lebih besar    ~~b. lebih kecil~~    c. sama dengan ✓
3.  $10 + 25 = \dots$   
 a. 35 ✓    b. 45    ~~c. 25~~ ✓
4.  Benda disamping berbentuk...  
 a. Segitiga  
 b. Persegi ✓  
~~c. Lingkaran~~



III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat !

3. Tuliskan lirik lagu "Topi Saya Bundar" !

Jawab:

Topi saya Bundar, Bundar topi, saya

KODE E

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c pada jawaban yang benar !

1. Berlari adalah salah satu bentuk olahraga. Manfaat olahraga teratur adalah badan menjadi...

- a. Sehat                      b. Sakit                      c. Lemas ✓

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan isian yang benar !

2. Sebelum melakukan olahraga sebaiknya kita melakukan Pemanasan ✓

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat !

3.  Apa yang sedang dilakukan Rafi !

jawab:

bola di sepak ✓

Lampiran VIII

**RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK**

Nama : Syiva Widya Saiku Kelas : 3  
 NISN/NIS : 0041452849/1479 Semester : I (Satu)  
 Nama Sekolah : SDN SUMBERSARI 2 Tahun Pelajaran : 2017/2018  
 Alamat Sekolah : Jl. Bendungan Sutarni I No. 24 Malang  
 Telp. Telp. 0341-574944 Helpdesk. 081252040060

**A. KOMPETENSI SIKAP**

Aspek	Deskripsi
1. SIKAP SPIRITUAL Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal ketaatan beribadah. Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah.
2. SIKAP SOSIAL Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal santun, peduli. Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal kejujuran, disiplin, tanggung jawab, percaya diri.

**B. KOMPETENSI PENGETAHUAN dan KETERAMPILAN**  
 KKM Satuan Pendidikan : 60

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti	75,42	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal Mengerti makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar, Mengerti makna zikir dan doa setelah shalat, Mengetahui kalimat-kalimat dalam Q.S. An-Nashr dan Al-Kautsar dengan benar	75,00	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal Menunjukkan contoh makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar, Men.praktikkan tata cara shalat yang baik dan benar, Menceritakan pengalaman pelaksanaan ibadah shalat di rumah dan sekolah
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	79,83	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal memahami simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila", mengetahui arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat	100,00	A	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pemahamannya terhadap simbol sila-sila Pancasila, melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah, berinteraksi dengan beragam orang di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat
3.	Bahasa Indonesia	78,65	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi,	85,00	B	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan

Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
	Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
			perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman			serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian Anda Syiva sudah BAIK dalam hal mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian, mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian, menyampaikan teks dongeng tentang kondisi alam dalam bentuk permainan peran secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian
f. Matematika	71,13	C	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal menemukan unsur dan sifat bangun datar sederhana berdasarkan pengamatan, mendeskripsikan hubungan antara dua bangun datar dan	95,00	A	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah

Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
	Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
			antara bangun ruang dan bangun datar Ananda Syiva CUKUP dalam hal memahami keliling segitiga dan persegi panjang menggunakan benda konkrit (benang, tali, batang korek api, lidi dan berbagai benda yang dapat digunakan sebagai satu satuan luas)			nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabnya, mendeskripsikan, mengembangkan, dan membuat pola dari berbagai pola numerik dan pola geometris, mengumpulkan, mencatat, menata, dan menyajikan data menggunakan tabel dan grafik batang, mengumpulkan dan menata data kategorikal atau diskrit dan menampilkan data menggunakan bagan dan grafik, termasuk grafik batang vertikal dan horisontal dengan label terurut sesuai dengan grafik batang horisontal
5. Ilmu Pengetahuan Alam						
6. Ilmu Pengetahuan Sosial						
7. Seni Budaya dan Prakarya	80,89	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal membedakan pola irama rata dan bervariasi lagu bertanda birama enam, memahami gerak kuat dan lemah dalam tari dengan menggunakan musik sebagai iringan	98,13	A	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal menggambar dekoratif dengan mengolah perpaduan garis, warna, bentuk dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar, membuat karya seni montase dari berbagai media, menghias benda gaya dekoratif dengan media yang ada di lingkungan sekitar, menyanyi lagu wajib dan lagu permainan dari daerah sesuai dengan isi lagu, memainkan alat musik ritmis pola irama bervariasi sambil bernyanyi, menyanyikan lagu anak-anak bertanda birama enam sesuai dengan isi lagu, mengembangkan gerak

Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
	Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
						berdasarkan hasil pengamatan alam sekitar ke dalam bentuk tari bertema Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal membentuk karya dekoratif dari bahan lunak
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	76,42	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal mengetahui konsep kombinasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam, mengetahui konsep penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik, mengetahui manfaat pakaian dan atribut yang sesuai untuk jenis aktivitas fisik yang diikuti Ananda Syiva CUKUP dalam hal mengetahui konsep gerak kombinasi pola gerak dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	78,29	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional, mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional, mempraktikkan cara memilih dan mengenakan pakaian untuk berolahraga, cara pemanasan dan pendinginan, serta bergerak secara kuat, tepat, koordinatif dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional, mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dasar dominan, statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/ belakang/ samping, bergantung, sikap kapal terbang dan berdiri dengan salah satu kaki) serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar dan mendarat) dalam aktivitas senam, mempraktikkan penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak

Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
	Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
						rintik, mempraktikkan pemenuhan kebutuhan istirahat, tidur, dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan, memakai pakaian dan atribut yang sesuai untuk jenis aktivitas fisik yang diikuti
9 Muatan Lokal						
Bahasa Jawa	92,33	A	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal mengenal, memahami dan mengidentifikasi teks cerita secara lisan dan tulis, mengenal, memahami dan mengidentifikasi informasi dari teks laporan secara lisan dan tulis, mengenal, memahami dan mengidentifikasi teks puisi tentang alam semesta dan penampakkannya dengan bantuan guru secara lisan dan tulis	75,00	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal membaca lancar bentuk teks cerita sederhana dengan memperhatikan pelafalan dan intonasi, menyusun dan menyampaikan teks laporan sederhana hasil observasi lisan dan tulis, menyampaikan teks lisan tentang kondisi alam dalam bentuk cerita, membaca indah teks puisi tentang alam semesta dan penampakkannya

**2. EKSTRA KURIKULER**

No	Muatan Pelajaran	Capaian		Kegiatan yang pernah diikuti
		Nilai	Predikat	
1.	Bahasa Inggris	90	A	Berkomunikasi lisan dan tertulis tentang benda-benda di sekolah dan di rumah dalam bahasa Inggris
2.	Tari	85	A	Gerak Tari
3.	Mengaji	75	B	
4.	Pramuka	80	B	
5.	TIK	77	B	Mengenal Ms.Word

**3. SARAN-SARAN**

*Lebih Semangat Dalam Belajar*

**4. PERKEMBANGAN FISIK**

No.	Aspek Yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan	123 Cm	123 Cm
2	Berat Badan	30 Kg	30 Kg

**KONDISI KESEHATAN**

No	Aspek Fisik	Keterangan
1.	Pendengaran	Baik
2.	Penglihatan	Baik
3.	Gigi	Baik
4.	-	-

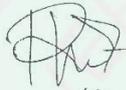
**PRESTASI**

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		
4		

**H. KETIDAKHADIRAN**

Ketidakhadiran	
Sakit	: 4 hari
Izin	: 0 hari
Tanpa Keterangan	: 0 hari

Mengetahui:  
Orang Tua/Wali,



Rustamadi M.S

(TANDA TANGAN DAN NAMA LENGKAP)

Malang, 15 Desember 2017  
Wali Kelas 3,



**Harianik, S. Pd**

NIP. 195905271980102000

**RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK**

Nama : Syiva Widya Saiku Kelas : 3  
 NISN/NIS : 0041452849/1479 Semester : II (Dua)  
 Nama Sekolah : SDN SUMBERSARI 2 MALANG Tahun Pelajaran : 2017/2018  
 Alamat Sekolah : Jl. Bendungan Sutami I No 24 Malang (65145)  
 Telp. 0341-574944

**A. KOMPETENSI SIKAP**

Aspek	Deskripsi
1. SIKAP SPIRITUAL Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal ketaatan beribadah, berperilaku syukur, toleransi dalam beribadah.
2. SIKAP SOSIAL Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri.

**B. KOMPETENSI PENGETAHUAN dan KETERAMPILAN**

KKM Satuan Pendidikan : 60

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti	75,00	B		84,17	B	
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	86,61	B	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal memahami simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"	81,25	B	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkan dengan pemahamannya terhadap simbol sila-sila Pancasila Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah, berinteraksi dengan beragam orang di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, mensimulasikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat
3.	Bahasa Indonesia	77,71	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta	87,50	A	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
				alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, menggali informasi dari teks dongeng tentang kondisi alam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman			perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian, mendemonstrasikan teks permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian, mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian
4.	Matematika	78,35	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal mengenal hubungan antarsatuan waktu, antarsatuan panjang, dan antarsatuan berat yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, memahami keliling segitiga dan persegi panjang menggunakan benda konkrit (benang, tali, batang korek api,	92,00	A	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian,

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
				lidi dan berbagai benda yang dapat digunakan sebagai satu satuan luas)			pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabnya, membuktikan simetri putar yang dimiliki oleh suatu bangun datar mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikan dalam grafik konkrit dan piktograf tanpa menggunakan urutan label pada sumbu, membentuk dan menggambar berbagai bangun datar yang diperoleh melalui kegiatan melipat dan menggantung atau cara lainnya, memperkirakan dan mengukur panjang, keliling, luas, kapasitas, massa, waktu, dan suhu menggunakan satuan baku dan tidak baku, menghasilkan berbagai bangun datar yang diperoleh melalui kegiatan melipat dan menggantung atau cara lainnya
5.	Ilmu Pengetahuan Alam						
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial						
7.	Seni Budaya dan Prakarya	85,01	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal mengenal karya seni gaya dekoratif, memahami makna karya seni budaya dengan bahasa daerah setempat	87,22	A	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal membentuk karya dekoratif dari bahan lunak, membuat karya kerajinan teknik meronce dengan memanfaatkan bahan alam dan buatan dari lingkungan Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal memperagakan gerak alam sekitar ke dalam bentuk tari bertema berdasarkan level, tempo dan dinamika, membuat karya kerajinan anyaman dengan bahan alam atau buatan dari lingkungan, membuat karya kerajinan fungsi pakai dari barang bekas

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	83,43	B	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal mengetahui cara memilih dan mengenakan pakaian untuk berolahraga, cara pemanasan dan pendinginan, serta bergerak secara kuat, tepat, koordinatif dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal mengetahui konsep penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik, mengetahui konsep gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air dalam aktivitas air	86,39	B	dengan teknik dan alur sederhana Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional, mempraktikkan gerak dasar mengambang dan meluncur di air dalam aktivitas air
9	Muatan Lokal						
	Bahasa Jawa	91,33	A	Ananda Syiva sudah SANGAT BAIK dalam hal mengenal, memahami, dan mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi secara lisan dan tulis, mengenal, memahami, dan mengidentifikasi informasi dari teks lisan tentang kondisi alam dalam bentuk cerita, mengenal, memahami, dan mengidentifikasi teks puisi tentang alam semesta dan penampaknya dengan bantuan guru secara lisan dan tulis, mengenal, memahami, dan mengidentifikasi kata dan kalimat untuk menulis karangan sederhana sesuai kaidah	75,00	B	Ananda Syiva sudah BAIK dalam hal menyusun dan menyampaikan teks laporan sederhana hasil observasi secara lisan dan tulis, menyampaikan teks lisan tentang kondisi alam dalam bentuk cerita, membaca indah teks puisi tentang alam semesta dan penampaknya

**C. EKSTRA KURIKULER**

No	Muatan Pelajaran	Capaian		Keterangan
		Nilai	Predikat	
1.	Bahasa Inggris	90	A	-
2.	Tari	85	B	Gerak Tari
3.	Mengaji	75	B	-
4.	Pramuka	80	B	-
5.	TIK	77	B	-

**D. SARAN-SARAN**

*Belajar lebih giat.*

**E. PERKEMBANGAN FISIK**

No.	Aspek Yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan	120	123 Cm
2	Berat Badan	22	30 Kg

**F. KONDISI KESEHATAN**

No	Aspek Fisik	Keterangan
1.	Pendengaran	Baik
2.	Penglihatan	Baik
3.	Gigi	Baik
4.	-	-

**G. PRESTASI**

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	-	-
2	-	-
3	-	-
4	-	-

**H. KETIDAKHADIRAN**

Ketidakhadiran	
Sakit	: 2 hari
Izin	: 2 hari
Tanpa Keterangan	: - hari

**Keputusan:**

Berdasarkan pencapaian seluruh kompetensi, peserta didik dinyatakan\*)

Naik/~~Tinggal~~ kelas 4 (Empat)

\*)Coret yang tidak perlu

Mengetahui:  
Orang Tua/Wali,

*Rustamadji M.S.*

(TANDA TANGAN DAN NAMA LENGKAP)

Malang, 9 Juni 2018  
Wali Kelas 3,

*Harianik S.Pd*

**Harianik, S.Pd**  
NIP. 19590527 198010 2 003



## RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK



**Nama :** MUHAMMAD FACHRIEL DWI SAPUTRA **Kelas :** 4  
**NISN/NIS :** 1449 /0088888734 **Semester :** I (Ganjil)  
**Nama Sekolah :** SDN SUMBERSARI 2 **Tahun Pelajaran :** 2017/2018  
**Alamat Sekolah :** Jl. Bendungan Sutami I /24  
**Telp.** 0341574944

### A. KOMPETENSI SIKAP

Aspek	Deskripsi
1. SIKAP SPIRITUAL Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal berperilaku syukur, Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah
2. SIKAP SOSIAL Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal kejujuran, santun, Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri

### B. KOMPETENSI PENGETAHUAN dan KETERAMPILAN

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti	82,05	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat sekitar, Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal memahami makna Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Fil dengan baik dan benar, memahami makna al-Asmau al-Husna: Al-Basir, Al-'Adil, dan Al-'Azim, memahami makna iman kepada Rasul Allah, memahami makna perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam, memahami kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., memahami kisah keteladanan Nabi Zulkifli a.s., memahami kisah keteladanan Nabi Harun a.s., memahami kisah keteladanan Nabi Musa a.s., memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw	79,00	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal membaca, menulis dan menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Fil dengan tartil yang benar dan lancar, membaca al-Asmau al-Husna: Al-Basir, Al-'Adil, dan Al-'Azim dengan jelas dan benar, mencontohkan makna iman kepada Rasul Allah, mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat sekitar, mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam
2.	Pendidikan Pancasila dan	77,89	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal	80,93	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
	Kewarganegaraan			memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh , memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari , memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat, memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat, memahami Nilai-nilai Persatuan pada masa Hindu Buddha, memahami keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah			dalam hal mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh , Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal bekerjasama melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. , mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
3.	Bahasa Indonesia	81,55	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual , memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual, menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan , membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda. , membangun pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya), menggali pengetahuan baru yang didapat dari teks nonfiksi , membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi , mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	84,79	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis, menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri, menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri, Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis., menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan., menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
							, mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan.
4.	Matematika	77,08	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan., Ananda FACHRIEL CUKUP dalam hal menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya , menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	83,13	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal , mengidentifikasi hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model kongkrit. Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal mengidentifikasi pecahan-pecahan yang senilai dengan gambar atau model kongkrit. , mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya, menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat, mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan., mengumpulkan data diri peserta didik dan lingkungannya dan menyajikan dalam bentuk diagram batang, mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	78,13	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan, Ananda FACHRIEL	85,00	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan, Ananda FACHRIEL

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
				sudah BAIK dalam hal menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan, membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup dan mengaitkannya dengan upaya pelestariannya, Mengidentifikasi macam-macam gaya; gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya magnet, menghubungkan gaya gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar, mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya			sudah BAIK dalam hal menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan, membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup dan mengaitkannya dengan upaya pelestariannya, Mengidentifikasi macam-macam gaya; gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya magnet, menghubungkan gaya gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar, mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	80,05	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal mengidentifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat , Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi , memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat	80,42	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia., Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi. , menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
				sebagai identitas bangsa Indonesia, mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, , , ,			di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar provinsi, menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat
7.	Seni Budaya dan Prakarya	82,50	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal memahami gambar dan bentuk tiga dimensi, memahami tanda tempo dan tinggi rendah nada, memahami dasar-dasar gerak tari daerah, memahami karya seni rupa teknik tempel	81,25	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal menggambar dan membentuk tiga dimensi. , menampilkan tempo lambat, sedang dan cepat melalui lagu., meragakan dasar-dasar gerak tari daerah., membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	78,88	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal memahami prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional, memahami prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional, memahami prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional, memahami prosedur pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor	87,17	A	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal mempraktikkan prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional, memaparkan jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari, Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal mempraktikkan prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. , mempraktikkan

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
				membentuk gerak dasar seni bela diri, memahami jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari			prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional, mempraktikkan prosedur pola gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni bela diri.
9	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	75,00	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal memahami pengertian, ciri, dan unsur intrinsik puisi(geguritan) dalam Bahasa Jawa, memahami pengertian, karakteristik, serta etika dalam melakukan percakapan (pachelathon) dalam Bahasa Jawa, memahami pengertian, karakteristik, dan perbedaan karangan narasi dan deskriptif dalam Bahasa Jawa, memahami perubahan kosakata dari basa ngoko ke kromo alus dan sebaliknya serta cara menggunakan basa ngoko dan kromo alus	82,50	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal membuat puisi(geguritan) dalam bahasa Jawa tentang persatuan, membuat pachelathon (percakapan) dalam Bahasa Jawa tentang lingkungan sekitar

#### C. EKSTRA KURIKULER

No	Muatan Pelajaran	Capaian		Kegiatan yang pernah diikuti
		Nilai	Predikat	
1.	Pramuka	90	A	Memahami Teknik Dasar Kepramukaan tingkat penggalang
2.	TIK	80	B	mampu mengoperasikan aplikasi pengetikan
3.	Banjari	83	B	Melantunkan shalawat dan lagu-lagu Islami dengan iringan
4.	Bahasa Inggris	82	B	berkomunikasi lisan dan tertulis mengenai kegiatan sehari-
5.	Mengaji	79	B	Membaca Alquran dengan menerapkan tajwid, dan menulis
6.	Tari	-	ERR	Tidak Mengikuti

#### D. SARAN-SARAN

*Belajartah lebih giat !*

**E. PERKEMBANGAN FISIK**

No.	Aspek Yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi	120 Cm	22 Cm
2	Berat Badan	0 Kg	0 Kg

**F. KONDISI KESEHATAN**

No	Aspek Fisik	Keterangan
1.	Pendengaran	BAIK
2.	Penglihatan	BAIK
3.	Gigi	BAIK
4.	-	0

**G. PRESTASI**

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		
4		

**H. KETIDAKHADIRAN**

Ketidakhadiran	
Sakit	: 2 hari
Izin	: - hari
Tanpa Keterangan	: - hari

Orang Tua/Wali,

  
Eli Susilo Handayani  
 (TANDA TANGAN DAN NAMA LENGKAP)

Malang, 15 Desember 2017  
Wali Kelas 4,

  
ARUL FERY WICAKSONO, S.Pd  
 NIP. -

### RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama	: MUHAMMAD FACHRIEL DWI SAPUTRA	Kelas	: 4
NISN/NIS	: 008888734/1449	Semester	: II (Dua)
Nama Sekolah	: SDN SUMBERSARI 2	Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alamat Sekolah	: Jl. Bendungan Sutami I /24 Telp. 0341574944		

**A. KOMPETENSI SIKAP**

Aspek	Deskripsi
1. SIKAP SPIRITUAL Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah.
2. SIKAP SOSIAL Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri.

**B. KOMPETENSI PENGETAHUAN dan KETERAMPILAN**  
KKM Satuan Pendidikan : 60

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti	77,25	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat sekitar Ananda FACHRIEL CUKUP dalam hal memahami makna Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Fil dengan baik dan benar, memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah, memahami makna al-Asmau al-Husna: Al-Basir, Al-'Adil, dan Al-'Azim, memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar, memahami sikap rendah hati, memahami perilaku hemat, memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, memahami makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari, memahami manfaat gemar membaca, memahami makna sikap pantang menyerah, memahami makna	77,25	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat sekitar Ananda FACHRIEL CUKUP dalam hal memahami makna Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Fil dengan baik dan benar, memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah, memahami makna al-Asmau al-Husna: Al-Basir, Al-'Adil, dan Al-'Azim, memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar, memahami sikap rendah hati, memahami perilaku hemat, memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, memahami makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari, memahami manfaat gemar membaca, memahami makna sikap pantang menyerah, memahami makna

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
				ibadah salat, memahami kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., memahami kisah keteladanan Nabi Zulkifli a.s., memahami kisah keteladanan Nabi Harun a.s., memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw			ibadah salat, memahami kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., memahami kisah keteladanan Nabi Zulkifli a.s., memahami kisah keteladanan Nabi Harun a.s., memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	79,54	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal memahami makna hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari,	85,00	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal bekerja sama melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan
3.	Bahasa Indonesia	78,45	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi Ananda FACHRIEL CUKUP dalam hal membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi	80,00	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan, mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan, melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri, menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri
4.	Matematika	77,62	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal menjelaskan pecahan-pecahan yang senilai dengan gambar atau model konkret, menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan	78,00	B	Ananda FACHRIEL sudah SANGAT BAIK dalam hal mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen), mengidentifikasi faktor

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
				persen) dan hubungan di antaranya, menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan, menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan, menjelaskan bilangan prima, menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan, menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga, menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret			dan kelipatan suatu bilangan, mengidentifikasi bilangan prima, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat, membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	78,70	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan, memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya,	80,00	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya, mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan, menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak, menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai bentuk energi
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	79,33	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya,	80,00	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal menyajikan hasil identifikasi karakteristik

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
				etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, mengidentifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat			ruang dan manfaat sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi, menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar provinsi
7.	Seni Budaya dan Prakarya	78,25	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal memahami gambar dan bentuk tiga dimensi, memahami tanda tempo dan tinggi rendah nada, memahami dasar-dasar gerak tari daerah, memahami karya seni rupa teknik tempel,	78,00	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal menggambar dan membentuk tiga dimensi, menampilkan tempo lambat, sedang, dan cepat melalui lagu, meragakan dasar-dasar gerak tari daerah, membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	77,15	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai, memahami gerak dasar satu gaya renang***, memahami jenis cidera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari	78,25	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional, mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional, mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
							tradisional, mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri
9	Muatan Lokal						
	Bahasa Jawa	77,33	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal mengenal, memahami dan mengidentifikasi teks puisi modern dalam bentuk lisan dan tulis, mengenal, memahami, dan mengidentifikasi teks dialog, teks cerita, teks drama dengan tatakrma, mengenal dan memahami unsur intrinsik teks cerita rakyat secara lisan dan tulis, mengenal dan memahami teks tembang dolanan/ lagu èn-maènan, mengenal dan memahami sandhangan /pangangghuy aksara Jawa/ carakan Madhurâ,	76,75	B	Ananda FACHRIEL sudah BAIK dalam hal menceritakan kembali teks cerita rakyat sesuai dengan urutan yang benar Ananda FACHRIEL CUKUP dalam hal menulis jenis karangan narasi dan deskripsi, menulis kalimat dengan huruf Latin dan huruf Jawa/carakan Madhurâ menggunakan sandhangan /pangangghuy aksara Jawa/ carakan Madhurâ, menulis kalimat menggunakan kata berimbuhan

**C. EKSTRA KURIKULER**

No	Muatan Pelajaran	Capaian		Keterangan
		Nilai	Predikat	
1.	Pramuka	80	B	-
2.	Tari	-	ERR	Tidak Mengikuti
3.	Komputer	80	B	-
4.	Banjari	80	B	-
5.	Mengaji	79	B	-

**D. SARAN-SARAN**

*perbaiki sikap kepada teman, belajar lebih giat*

**E. PERKEMBANGAN FISIK**

No.	Aspek Yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan	120	120 Cm
2	Berat Badan	22	22 Kg

**F. KONDISI KESEHATAN**

No	Aspek Fisik	Keterangan
1.	Pendengaran	BAIK
2.	Penglihatan	BAIK
3.	Gigi	BAIK
4.	-	-

**G. PRESTASI**

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	-	-
2	-	-
3	-	-
4	-	-

**H. KETIDAKHADIRAN**

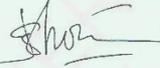
Ketidakhadiran	
Sakit	: 6 hari
Izin	: - hari
Tanpa Keterangan	: - hari

Keputusan:  
Berdasarkan pencapaian seluruh kompetensi, peserta didik dinyatakan\*)

Naik/tinggal\*) kelas 5 (Lima)

\*)Coret yang tidak perlu

Mengetahui:  
Orang Tua/Wali,

  
Evi susilo -H  
(TANDA TANGAN DAN NAMA LENGKAP)

Malang, 09 Juni 2018  
Wali Kelas 4,

  
NASHIHIN, S.Pd  
NIP. -

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
  
SRI UTAMI, S.Pd, M.Pd  
NIP. 496809161992032011

## Lampiran IX

### Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Nama : Erika Dwi L, S.Psi

Lokasi Wawancara : Ruang Inklusi

Waktu : 4 Juni 2018

1. Bagaimana mengetahui bahwa siswa menderita disleksia?

*“Yang saya lakukan saat itu hanya mengobservasi siswa tersebut, awalnya dari yang namanya Fachril, dia itu pendiam awalnya, saya kira seperti siswa yang lainnya, pendiam karena awal masuk sekolah dasar, ternyata sampai dengan pertengahan semester diamnya dia itu karena minder belum bisa membaca. Berbeda dengan Syifa, dia sama dengan siswa lainnya, yang membedakan hanya saat saya suruh untuk membaca dia kesulitan. Kelas 1 masih biasa karena saya tahu itu tahap perkembangan siswa, setelah naik ke kelas 2, anak yang biasanya sudah bisa membaca, kedua siswa ini berbeda, masih mengeja dan bingung dengan simbol-simbol huruf. Dari situ saya mengetahui bahwa Fachril dan Syifa menderita disleksia.”*

2. Apakah siswa disleksia sudah diperiksa oleh para ahli (dokter/psikolog)?

*“Belum pernah diperiksa oleh ahli. Siswa yang mengalami disleksia hanya diketahui melalui observasi dan pengamatan saya saja. Karena belum pernah ada para ahli yang datang kesini untuk memeriksa. Hanya saja ada beberapa peneliti dari beberapa perguruan tinggi yang datang kesini untuk meneliti siswa disleksia saja. Itu sudah menjadi bahan acuan saya untuk menentukan bahwa siswa tersebut benar-benar menderita disleksia”*

3. Apa saja ciri-ciri siswa disleksia?

*“Mungkin karena masih kelas 3, jadi penanganan yang saya berikan kepada Syifa belum dapat membuat Syifa meningkat membacanya. Memang dari awal, ketika berbicara ataupun menjawab soal dengan lisan sangat cepat sekali, tetapi ketika harus menulis jawaban tersebut siswa kesulitan. Tetapi ketika saya pertimbangkan dengan perkembangan bahasa mendengar, berbicara, membaca dan menulis bisa jadi siswa disleksia mengalami pelambatan dalam bahasa. Karena membaca dan menulisnya mengalami kesulitan.”*

*“Fachril dan Syifa tentu berbeda. Fachril sudah kelas IV dan Syifa masih kelas III. Fachril sudah banyak mendapat terapi dari saya, sedangkan Syifa masih tahap perkembangan. Fachril sudah sedikit bisa mengeja walau kadang ada yang masih salah pelafalan hurufnya. Tetapi kalau Syifa tidak*

bisa mengeja sama sekali, seperti sulit sekali kalau disuruh mengeja itu, banyak huruf yang salah dan terbalik-balik. Fachril itu ketika ujian, terkadang ada soal yang panjang, itu saya yang membacakan, memang ketika dia yang baca dia tidak faham dengan apa yang dia baca, tetapi ketika saya yang baca dia langsung bisa faham dan bisa menjawab, meskipun itu tadi, jawab menggunakan lisan, itu pun saya menyuruhnya menjawab tetap dengan tulisan. Kalau menurut saya, dia sangat faham dengan apa yang dikatakan orang lain, Cuma dia hanya kesulitan untuk mengutarakan dalam huruf ataupun angka, itu saja. Berbeda dengan Syifa, dia masih sangat kesulitan meskipun saya menggunakan perlakuan yang sama dengan Fachril.”

“Sangat cepat saat menyalin, contohnya ketika ada soal dengan jawaban yang panjang, kan tidak mungkin saya membantu mengejakan jawaban yang panjang, nanti bisa lama sekali mengerjakan, jadi saya tuliskan sesuai dengan yang mereka jawab. Sangat cepat sekali itu. Tapi memang pernah ada yang terbalik, tapi tidak sering.”

“iya, sering itu mbak seperti kata buku, ditulis bku. Biasanya huruf fokal atau huruf yang susah dilafalkan itu yang biasanya hilang.”

“seperti kemaren itu, ada kata yang belakangnya dia tambah huruf A, padahal tidak ada huruf A di akhir kata.”

4. Bagaimana perkembangan siswa disleksia ?

“Jelas berbeda ketika Fachril di kelas IV yang sudah sedikit banyak mendapat tangenan dari saya, sedangkan Syifa belum begitu banyak. Awalnya dari kelas I saya menganggap mereka berdua berdua wajar karena tidak bisa membaca, setelah naik ke kelas II saya baru bisa mendiagnosis mereka berdua, tapi ketika kelas II saya belum memberikan penanganan kepada mereka, saya masih anggap mereka tidak bisa membaca biasa, baru di kelas III saya mendapati dua anak itu lagi, disitu saya baru dapat mendiskripsikan bahwa mereka berdua mengalami disleksia. Di kelas III semester I saya beri penanganan, kalau sampai beberapa penanganan ternyata tidak ada kemajuan, saya ganti dengan penanganan lain, itu terus yang saya lakukan sampai anak dua ini mengalami kemajuan. Dan sekarang Fachril yang sudah mengalami perkembangan yang lumayan dari pada Syifa. Karena anak dengan disleksia di kelas kecil tidak berpengaruh, tetapi ketika sudah kelas besar seperti kelas IV, V dan VI itu akan membuat siswa kesulitan.”

5. Apa permasalahan yang dihadapi oleh siswa disleksia?

“Permasalahannya hanya satu, siswa tidak bisa membaca. Tetapi permasalahan itu yang menjadi penyebab masalah yang lainnya. Masalah lain yang dihadapi oleh siswa salah satunya nilai di kelas rendah, otomatis tidak sama dengan siswa lainnya.”

6. Bagaimana respon siswa disleksia ketika menghadapi masalah dikelas?

*“Pernah ketika saya mengajar bahasa Jawa di kelas III. Waktunya menulis, saya menggunakan metode dengan cara saya membacakan lalu siswa menulis. Disitu Syifa lambat menulis. Akhirnya teman yang lain banyak yang sudah selesai menulis dan siswa lainnya tidak memahami Syifa, dia diejek karena lama saat menulis. Saya kaget dengan sepotong Syifa menjiwit teman yang mengejeknya. Saya kira dia hanya akan marah dengan hal itu. Ternyata respon yang ditimbulkan Syifa saat itu diluar dugaan saya.”*

*“Tentu berbeda dengan Fachril. Fachril itu lebih kalem, tidak seperti Syifa. Ketika dia tidak lancar membaca maka yang dilakukan hanya diam. Meskipun terlihat dari wajahnya dia kesal sendiri karena kesulitan membaca. Tetapi dia tidak seperti Syifa. Tetapi ada pengecualian dengan Fachriel, dia sekarang tidak mau dianggap menjadi siswa inklusi, itu yang menyebabkan saya kesulitan untuk membantu dia. Fachriel itu malu kalau dibawah kesini, padahal dia sendiri butuh, kalau sudah seperti itu saya biarkan, kan dia juga punya hak untuk seperti itu, jadi saya tidak memaksa.”*

7. Bagaimana problematika jika siswa disleksia dibiarkan?

*“Tentunya siswa disleksia tidak bisa dibiarkan seperti itu. Jika dibiarkan yang akan terjadi pertama adalah ketika anak tersebut berada di kelas atas, yakni akan kesulitan saat pembelajaran di kelas. Kedua yakni akan membuat siswa diejek terus oleh temannya. Ketiga yakni yang paling serius, siswa lama kelamaan akan bodoh atau tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Yang terakhir akan menyebabkan siswa akan putus sekolah. Ini masih di Sekolah Dasar, belum di jenjang selanjutnya, yakni Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas. Pasti siswa akan kesulitan. Oleh karena itu siswa harus mendapatkan penanganan yang baik dari dini.”*

8. Bagaimana cara menentukan siswa disleksia?

*“Kalau dirincikan, yang saya lakukan untuk menentukan siswa tersebut disleksia atau bukan, yang pertama saya melakukan observasi dari kelas I sampai kelas II, yang kedua ketika kelas II saya baru bisa mendeteksi tapi belum menentukan secara sendiri, yang ketiga pada saat siswa tersebut masih di kelas II saya membandingkan dengan buku, teori atau pendapat ahli tentang ciri-ciri penderita disleksia, yang keempat saya mencari guru pembimbing khusus yang menangani siswa disleksia juga, ini untuk saya ajak berdiskusi tentang siswa disleksia di SDN Sumber Sari 2 Malang dengan Sekolah Dasar lain.”*

9. Apa yang dilakukan setelah mengetahui bahwa ada siswa disleksia?

*“Setelah saya mengetahui bahwa siswa benar-benar disleksia yakni yang saya lakukan pertama mendata atau memasukkan siswa dalam daftar siswa berkebutuhan khusus. Selanjutnya yang kedua saya melaporkan kepada kepala sekolah dan kepada guru kelas agar siswa bisa dimengerti ketika pembelajaran berlangsung. Yang terakhir saya memberi tahu kepada orang tua siswa atau wali siswa terkait dengan yang siswa alami. Hal tersebut saya lakukan agar ada komunikasi antara sekolah dan orang tua.*

*Karena biasanya orang tua akan kaget jika tiba-tiba anaknya masuk dalam daftar siswa yang berkebutuhan khusus.”*

10. Bagaimana mencegah problematika yang dihadapi siswa disleksia?

*“Kasihlah ketika ada siswa yang membutuhkan kita, yang pasti guru tidak akan membiarkan ini terjadi terus menerus. Salah satu cara saya untuk mencegah yakni dengan mengetahui gejala disleksia yang dialami oleh siswa sejak dini. Sangat penting untuk mengetahui sejak dini, karena siswa juga akan mendapat penanganan sejak dini.”*

11. Bagaimana guru pembimbing khusus memberikan peran pada siswa disleksia?

*“Biasanya yang saya lakukan pada mereka adalah menyusun kartu huruf ini. Saya lakukan sampai mereka benar-benar bisa. Mereka menyusun dan membaca hasil yang telah mereka lakukan. Biasanya ada kegiatan lainnya. Kegiatan puzzle, menulis di papan, menulis di tepung dan membaca buku mereka sendiri. Saya lakukan ini agar mereka berkembang. Kalau ada siswa yang tidak bisa melakukan permainan puzzle biasanya saya ganti dengan yang lain. Itu saya lakukan terus dan secara bergantian. Agar siswa yang mendapat penanganan tidak bosan.”*

12. Bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa disleksia?

*“Ketika saya mengetahui hal tersebut, beberapa hari kemudian saya memanggil Syifa untuk saya tanya dan saya beri pengarahan. Selama itu masih terjadi lagi kepada Syifa saya akan memberi tindakan agar tidak mengulangi perilaku yang dilakukan kepada temannya. Saya juga memanggil teman Syifa yang mengejek Syifa. Saya beri pengertian agar tidak melakukan hal tersebut, karena yang saya takutkan bila Syifa mengulangi itu dan lebih dari yang dilakukan pertama kali. Syifa sendiri setelah saya beri pengarahan menjadi sedikit berubah, meskipun sikap mudah marahnya tetap ada.”*

*“Kalau Fachril lebih pendiam, dia kalau tidak saya tanya tidak akan bicara. Fachril itu malu kalau dianggap anak inklusi jadi saya menghormati dia kalau dia tidak mau untuk saya ajak ke ruang inklusi. Suatu saat kalau dia butuh saya pasti akan menghampiri saya sendiri. Jadi kalau Fachril tidak pernah saya panggil tapi dia akan sadar diri dan menghampiri saya.”*

13. Bagaimana hasil belajar siswa disleksia?

*“Bisa saya bilang rendah, karena memang anaknya tidak bisa membaca, membaca soal pun tidak bisa, jadi seringnya jawab terserah anaknya dan kadang jawaban ada yang benar dan ada yang salah.”*

*“Berbeda ketika menjawab dengan lisan. Jadi sebenarnya afektif dan psikomotornya bisa atau nilainya sama dengan teman lainnya. Tetapi hanya kognitifnya saja yang rendah. Karena membaca soal yang tidak bisa, ketika bisa membaca soal tetapi tidak memahami isi soal dan ketika bisa membaca*

soal dan memahami soal siswa disleksia kesulitan untuk menuliskan jawaban yang benar.”

14. Apakah hasil belajar siswa dibawah KKM?

“Kalau Syifa memang tidak bisa mengerjakan soal reguler. Syifa harus mengerjakan soal dari inklusi. Itu saja nilainya dibawah KKM, apalagi harus mengerjakan soal reguler seperti teman-teman lainnya. Sedangkan Fachril beda, dia pernah mengerjakan soal reguler, mungkin karena dia malu disebut anak berkebutuhan khusus jadi dia memaksakan diri mengerjakan soal reguler. Dan pada akhirnya dia menyerah dan menangis. Guru kelas dengan terpaksa membawa Fachril ke ruang inklusi untuk mengerjakan soal inklusi. Kalau Fachril waktu mengerjakan dibiarkan mungkin nilainya dibawah KKM. Syifa juga begitu ketika dibiarkan mengerjakan sendiri.”

15. Bagaimana cara guru pembimbing khusus dalam meningkatkan hasil belajar siswa disleksia?

“Siswa disleksia ketika mengerjakan soal ujian tidak bisa saya biarkan mengerjakan sendiri. Karena sudah pernah saya biarkan mengerjakan sendiri dan saya kaget dengan hasilnya. Pernah saya mendapat jawaban dari Fachril ataupun Syifa ketika soal esai mereka menulis jawaban “tidaktahu” seketika itu saya tidak pernah membiarkan mereka mengerjakan sendiri. Kecuali memang mereka bersikeras untuk mengerjakan sendiri. Yang sering saya lakukan ketika mengetahui siswa seperti itu terkadang saya mengulangi pelajaran yang ada di kelas. Yang paling penting itu mendampingi mereka ketika ujian. Ini kasusnya Fachril, pernah suatu ketika ada jawaban yang tidak bisa saya baca, akhirnya saya tanyakan langsung ke anaknya, karena dia sendiri yang menjawab, kan tidak mungkin dia tidak tahu jawabannya sendiri, saya kaget ketika menanyakan dan jawaban dia hanya tersenyum dan dengan malu bicara ke saya kalau tidak tahu. Kalau Syifa, dia wataknya keras, kalau tidak mau ya tidak mau, Fachril kalau dia salah mau untuk mengakui kesalahan dan mau membenarkan, Syifa tidak, kalau dia sudah bicara ke saya tidak mau dan tidak bisa, maka saya tidak akan memaksa.”

16. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan bimbingan guru pembimbing khusus?

“Yang saya tahu selalu naik hasil belajarnya. Mungkin karena siswa disleksia sendiri belum bisa untuk hidup mandiri. Salah satu penyebab ketika ujian harus tetap didampingi dan tetap membutuhkan orang lain untuk sekedar membacakan atau menyalahkan ketika jawaban yang mereka tulis salah. Tetapi hasil rapot mereka berdua berbeda, untuk Fachriel tidak mengalami kenaikan yang signifikan, tetapi kalau Syiva bisa dilihat sangat meningkat, karena kembali lagi saya tidak bisa memaksa hak setiap orang, itu yang membuat nilai rapot Syiva dan Fachriel berbeda.”

## Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Nama : Harianik, S.Pd

Lokasi Wawancara : Kelas III

Waktu : 10 Mei 2018

1. Bagaimana keadaan siswa di kelas?

*“Siswa berkelakuan baik, siswa hanya terhambat ketika membaca dan nilai pengetahuannya rendah.”*

2. Apakah siswa mengalami kesulitan selama proses belajar mengajar di kelas?

*“Sudah pasti mengalami. Ketika pembelajaran kadang ada huruf yang terbalik, seperti b dan d, sering tidak faham dengan apa yang dibaca, sering terbalik ketika menyalin tulisan, seperti tulisan “halaman 58 menjadi halaman 85” dan semua itu menghambat siswa ketika di kelas.*

*”Dan memang begitu cara dia saat membaca, masih dengan mengeja, meskipun mengeja itu tetap seperti sulit sekali. kadang ada huruf yang terbalik, seperti b dan d, sering tidak faham dengan apa yang dibaca”.*

Nama : Nasihin, S.Pd

Lokasi Wawancara : Kelas IV

Waktu : 17 Mei 2018

1. Bagaimana keadaan siswa di kelas?

*“sudah biasa seperti itu, membaca masih dengan cara meneja, kadang ada huruf yang tertukar atau salah menyebutkan huruf, saya hanya membantu saja.”*

2. Apakah siswa mengalami kesulitan selama proses belajar mengajar di kelas?

*“Iya, ketika membaca, seperti terlalu sulit, menulis juga kadang terbalik-terbalik, kadang ada huruf yang hilang, ketika ulangan juga sering mendapat nilai rendah.”*

## Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Nama : Syifa

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas III

Waktu : 4 Juni 2018

4. Bagaimana perasaan adik ketika dibimbing oleh bu Erika?

*“Biasa saja, tapi enak bu Erika baik.”*

5. Apakah ibu Erika pernah mengajak adik untuk bermain media tentang huruf atau kata atau membaca?

*“Pernah, tapi dulu”*

6. Apakah dengan diberikan media oleh ibu Erika, adik menjadi bersemangat belajar membaca?

*“Iya, karena lucu-lucu, bisa sambil bermain juga.”*

Nama : Fachril

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas IV

Waktu : 4 Juni 2018

1. Bagaimana perasaan adik ketika dibimbing oleh bu Erika?

*“Biasa.”*

2. Apakah ibu Erika pernah mengajak adik untuk bermain media tentang huruf atau kata atau membaca?

*“Pernah dulu ketika kelas 3.”*

3. Apakah dengan diberikan media oleh ibu Erika, adik menjadi bersemangat belajar membaca?

*“Kalau bagus saya senang”*

Lampiran X

## **Catatan Lapangan**

### **Catatan Lapangan I**

Hari, tanggal : Selasa, 1 Mei 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 09.00

Hasil :

- Meminta izin untuk melakukan penelitian
- Memberikan surat penelitian dari fakultas

### **Catatan Lapangan II**

Hari, tanggal : Kamis, 3 Mei 2018

Tempat : Ruang Kelas III

Waktu : 08.00

Hasil :

- Meminta izin guru kelas III untuk observasi.
- Melihat-lihat suasana pembelajaran di kelas III

### **Catatan Lapangan III**

Hari, tanggal : Jumat, 4 Mei 2018

Tempat : Ruang Kelas III

Waktu : 07.00

Hasil : Mengamati proses pembelajaran

#### **Catatan Lapangan IV**

Hari, tanggal : Kamis, 10 Mei 2018

Tempat : Ruang Kelas III dan IV

Waktu : 08.00

Hasil :

- Wawancara dengan guru kelas III tentang siswa disleksia selama pembelajaran.
- Meminta izin guru kelas IV untuk observasi.
- Mengamati proses pembelajaran di kelas.

#### **Catatan Lapangan V**

Hari, tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 08.00

Hasil : Mengamati proses pembelajaran.

#### **Catatan Lapangan VI**

Hari, tanggal : Selasa, 15 Mei 2018

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 10.00

Hasil : Wawancara dengan guru kelas.

### **Catatan Lapangan VII**

Hari, tanggal : Kamis, 17 Mei 2018

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 08.00

Hasil :

- Mengamati proses pembelajaran di kelas.
- Wawancara dengan guru kelas.

### **Catatan Lapangan VIII**

Hari, tanggal : Senin, 4 Juni 2018

Tempat : Ruang Kelas III, Kelas IV dan Inklusi

Waktu : 09.00

Hasil :

- Wawancara dengan siswa disleksia kelas III.
- Wawancara dengan siswa disleksia kelas IV.
- Meminta izin kepada guru pembimbing khusus untuk observasi ruang inklusi.
- Wawancara dengan guru pembimbing khusus.

### **Catatan Lapangan IX**

Hari, tanggal : Selasa, 12 Juni 2018

Tempat : Ruang Inklusi

Waktu : 09.00

Hasil : Mengamati proses pembelajaran di ruang inklusi yang dilakukan guru pembimbing khusus dan *shadow*.

### **Catatan Lapangan X**

Hari, tanggal : Kamis, 14 Juni 2018

Tempat : Ruang Inklusi

Waktu : 09.30

Hasil :

- Mengamati proses pembelajaran.
- Mengamati siswa disleksia dengan guru inklusi belajar menggunakan media papan huruf.

### **Catatan Lapangan XI**

Hari, tanggal : Jumat, 15 Juni 2018

Tempat : Ruang Inklusi

Waktu : 08.00

Hasil :

- Mengamati proses pembelajaran.
- Mengamati guru pembimbing khusus melakukan konseling dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus.

### **Catatan Lapangan XII**

Hari, tanggal : Senin-Jumat, 18-22 Juni 2018

Tempat : Ruang Inklusi

Waktu : 07.00

Hasil : Mengamati siswa disleksia mengerjakan soal ujian akhir semester dengan bimbingan dari guru pembimbing khusus.

Lampiran XI

Dokumentasi Foto



Suasana kelas 3 saat siswa disleksia mengikuti pembelajaran



Suasana kelas 4 saat siswa disleksia mengikuti pembelajaran



Siswa disleksia mengerjakan soal ujian akhir tahun di kelas



Guru Pembimbing Khusus sedang melakukan konseling bersama wali siswa



Wawancara dengan siswa disleksia



Wawancara dengan siswa disleksia



Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan guru pembimbing khusus



Guru Pembimbing Khusus sedang memberikan informasi pada *Shadow*



Siswa disleksia mengerjakan soal ujian akhir tahun di ruang inklusi dengan bimbingan dari guru pembimbing khusus



Siswa menggunakan media untuk disleksia dengan arahan guru pembimbing khusus



Siswa menggunakan media untuk disleksia dengan arahan guru pembimbing khusus



Media untuk siswa disleksia

Lampiran XII

**Daftar Riwayat Hidup**



Nama : Lailatul Uzlifah

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 26 Oktober 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Ambeng-ambeng Watangrejo RT 10 RW 03,  
Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik

No. Telepon/HP : 085606702272

Email : [lailatuluzlifah3@gmail.com](mailto:lailatuluzlifah3@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU 19 Nasrul Umam I Ambeng-Ambeng Watangrejo (Tahun 2000-2002).
2. MI Nasrul Umam Ambeng-ambeng Watangrejo (Tahun 2002- 2008).
3. SMP Negeri 2 Kebomas (Tahun 2008-2011).
4. SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik (Tahun 2011-2014).
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.